

**PENERAPAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TEA PARTY*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENEMUKAN
IDE POKOK PARAGRAF PADA MATA PELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI KELAS IV MI BINA BANGSA KREMBANGAN SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

IZZAH RIYATNA KHAMIDIYAH

NIM. D07214006



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
JANUARI 2018**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Izzah Riyatna Khamidiyah

NIM : D07214006

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 18 Januari 2018

Yang Membuat Pernyataan



Izzah Riyatna Khamidiyah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama : Izzah Riyatna Khamidiyah

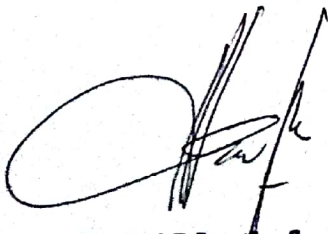
NIM : D07214006

Judul : **PENERAPAN *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TEA PARTY* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENEMUKAN IDE POKOK PARAGRAF PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS IV MI BINA BANGSA KREMBANGAN SURABAYA**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

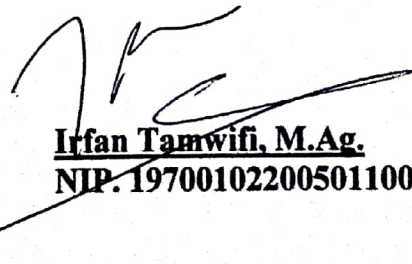
Surabaya, 3 Januari 2017

Pembimbing I,



M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.
NIP. 197307222005011005

Pembimbing II,



Irfan Tamwifi, M.Ag.
NIP. 197001022005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Izzah Riyatna Khamidiyah ini telah dipertahankan di depan Tim

Penguji Skripsi,

Surabaya, 25 Januari 2018

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Ali Mudlofir, M.Ag

NIP. 196311161989031003

Penguji I,

Sulthon Masud, M.Pd.I

NIP. 197309102007011017

Penguji II,

Dr. Shabudin, M.Pd.I, M.Pd

NIP.197702202005011003

Penguji III,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197307222005011005

Penguji IV

Irfan Tamwifi, M.Ag

NIP. 197001022005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Izzah Riyatna Khamidiyah
NIM : D07214006
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / P6M1
E-mail address : izzahriyatna36@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Penerapan Cooperative Learning Tipe Tea Party Untuk Meningkatkan
Keterampilan Menemukan Ide Pokok Paragraf Pada Mata Pelajaran
Bahasa Indonesia di Kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Februari 2018

Penulis,

(IZZAH RIYATNA KH.)

4. Langkah-Langkah <i>Cooperative Learning Tipe Tea Party</i>	16
B. Keterampilan Menemukan Ide Pokok Paragraf	
1. Pengertian Keterampilan.....	17
2. Pengertian Ide Pokok	18
3. Pengertian Paragraf	21
4. Jenis-Jenis Paragraf.....	22
5. Unsur-Unsur Paragraf	27
6. Cara Menemukan Ide Pokok Paragraf	28
7. Indikator Keterampilan Menemukan Ide Pokok.....	30
C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	
1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	31
2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	33
3. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia.....	35

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian	38
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian.....	43
C. Variabel Yang Diteliti.....	44
D. Rencana Tindakan.....	44
E. Data dan Cara Pengumpulannya	52
1. Sumber Data.....	52
2. Teknik Pengumpulan Data.....	53
3. Teknik Analisis Data.....	74
F. Indikator Kinerja	77
G. Tim peneliti dan Tugasnya.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi era globalisasi dan semakin canggihnya teknologi, para siswa dituntut untuk dapat menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu cara untuk memenuhi tuntutan tersebut yaitu dengan membaca. Keterampilan membaca memiliki peran dan posisi yang sangat penting dalam konteks kehidupan manusia. Hal tersebut karena membaca merupakan sarana untuk mempelajari dunia lain yang diinginkan. Membaca juga menjadikan manusia dapat memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan.¹

Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan, wawasan baru dan semakin meningkat kecerdasannya, sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang.² Dalam pelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai dengan jenjang menengah. Membaca merupakan pokok dalam pembelajaran, baik dalam belajar bahasa, ataupun mata pelajaran lainnya karena membaca merupakan sarana untuk memahami pelajaran tersebut.

¹ Samsu Somadoyo, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 1.

² Farida Rahim, *Pengajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 1.

Salah satu tujuan dalam membaca yaitu untuk menemukan ide pokok suatu bacaan. Materi menemukan ide pokok dapat ditemui di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Hal tersebut dapat dilihat dari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang termuat di dalam peraturan menteri pendidikan nasional (Permendiknas) nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi lampiran 1 standar kompetensi dan kompetensi dasar tingkat SD, MI, dan SDLB.

Membaca suatu bacaan apapun, seseorang harus dapat menemukan ide pokok apapun tujuan membaca tersebut. Hal itu karena dengan menemukan ide pokok suatu bacaan, seseorang akan dapat memahami isi dari bacaan.

"Soedarso mengatakan, dalam membaca apa saja, hendaklah Anda menemukan ide pokok. Jangan Anda membuang waktu untuk menekuni detail. Apapun jabatan Anda dan apapun tujuan Anda dalam membaca, Anda harus melaju menyerbu ke ide pokok. Apabila kita membaca untuk mendapatkan ide pokok, dengan sendirinya detail akan terurus".³

Keterampilan menemukan ide pokok merupakan hal yang sangat penting pada masa sekarang, karena dengan menemukan ide pokok maka informasi dari bacaan akan didapatkan. Terlebih lagi, sekarang ini banyak sekali bahan bacaan yang disodorkan dan harus dipahami oleh siswa di sekolah. Hal tersebut menuntut siswa untuk dapat menguasai keterampilan membaca untuk menemukan ide pokoknya, sehingga informasi dari bacaan akan didapatkan dengan cepat dan tidak membuang waktu. Salah satu keterampilan menemukan ide pokok yaitu menemukan ide pokok paragraf.

³Soedarso, *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006), 64.

Ide pokok paragraf adalah ide pokok yang termuat di dalam sebuah paragraf, letaknya terdapat pada kalimat utama atau kalimat topik. Kalimat topik di dalam sebuah paragraf dapat ditemui di awal paragraf atau di akhir paragraf. Kalimat utama yang berada di awal paragraf dinamakan paragraf deduktif, sedangkan kalimat utama yang berada di akhir paragraf dinamakan kalimat induktif. Menemukan ide pokok paragraf sangat penting untuk dimiliki oleh siswa, karena dengan menemukan ide pokok paragraf maka ia akan mengetahui isi dari paragraf tersebut.

Pada kenyataannya hasil dari observasi dan diskusi bersama guru mata pelajaran di MI Bina Bangsa menunjukkan bahwa masih banyak dijumpai siswa pada kelas atas yang malas dalam membaca, apalagi jika melihat teks bacaan yang begitu banyak. Siswa juga merasa bosan belajar menentukan ide pokok bacaan dengan membaca cepat tanpa adanya model pembelajaran yang tepat. Di sisi lain, nilai yang diperoleh siswa untuk menemukan ide pokok paragraf belum cukup memuaskan dan sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM yang ditetapkan sekolah tersebut pada pelajaran Bahasa Indonesia pada setiap Kompetensi Dasar (KD) yaitu 75, akan tetapi keterampilan menemukan ide pokok paragraf siswa memperoleh nilai rata-rata 61,33 yang diperoleh dari 30 siswa, 8 siswa yang mencapai KKM dengan prosentase 27% sedangkan 22 siswa yang belum mencapai KKM dengan prosentase 73%. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai keterampilan

menemukan ide pokok paragraf siswa sangat jauh dari standar yang seharusnya diperoleh.⁴

Dari permasalahan yang telah dijabarkan di atas dapat terjadi karena beberapa faktor. Beberapa faktor tersebut yaitu kurangnya motivasi siswa dalam hal membaca, kebingungan siswa ketika menemukan ide pokok paragraf dengan cepat, tidak adanya model pembelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran menemukan ide pokok paragraf. Hal tersebut menjadikan siswa mendapatkan nilai rendah pada materi menemukan ide pokok paragraf. Selain itu, membaca juga sesuatu kegiatan yang membosankan sehingga membutuhkan dorongan dari seorang guru untuk dapat menemukan model pembelajaran yang tepat.

Untuk dapat mengatasi masalah di atas, maka penulis perlu diadakannya sebuah penelitian dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Tea Party* untuk dapat meningkatkan keterampilan menemukan ide pokok paragraf pada siswa kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya. Alasan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Tea Party* ini karena *Tea Party* merupakan sebuah pembelajaran yang berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran. *Tea Party* juga dapat meningkatkan pemahaman, berpikir cepat, minat baca siswa, dan informasi mengenai materi tersebut sehingga dapat tujuan pembelajaran dapat

⁴ Observasi dan Diskusi dengan Guru Mata Pelajaran di MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya, tanggal 28 September 2017.

tercapai dengan baik yaitu meningkatkan keterampilan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf dengan cepat.⁵

Menurut Collins dan Gunning dalam jurnal Fitriani menyatakan bahwa *Tea Party* dilakukan dengan cara siswa membentuk dua barisan dimana siswa mendiskusikan jawaban dengan siswa yang ada dihadapannya, setelah satu menit baris terluar bergerak searah jarum jam sehingga akan berhadapan dengan pasangan yang baru. Guru mengajukan pertanyaan kedua dan seterusnya, kemudian siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.⁶

Penerapan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Tea Party* untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang (eksperimen murni terhadap siswa kelas X SMA BPI 1 Bandung tahun ajaran 2015/2016) ditulis oleh Vina Pebriani, Dedi Sutedi, dan Nuria Haristiani, menunjukkan bahwa dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Tea Party* siswa kelas sebagian besar mengalami peningkatan pada kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jepang yaitu nilai mean (rata-rata) *pretest* sebesar 46,75 dan mean (rata-rata) nilai *posttest* yaitu 86.75.⁷

Penggunaan *Cooperative Learning* tipe *Tea Party* berbantu media CAPER terhadap hasil belajar PKn kelas V SD Negeri 01 Mororejo Kendal menunjukkan bahwa dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Tea Party* berbantu

⁵ Fitriani, "Cooperative Learning tipe Tea Party", dalam *Jurnal JAPANEDU*, vol 1 No 1, 2012.

⁶ Ibid, 5.

⁷ Vina Pebriani, *Eksperimen Murni Terhadap Siswa Kelas X SMA BPI 1 Bandung*, <http://repository.upi.edu> diakses pada tanggal 20-10-2017 pukul 12.35 WIB.

media CAPER (Catur Pertanyaan) efektif terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 1 Mororejo Kendal. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan uji t yang diperoleh hasil $t_{hitung} = 7,942 > t_{tabel} = 2,120$. Dengan rata-rata *pretest* 39,8 dan rata-rata *posttest* 81,4.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan *Cooperative Learning* tipe *Tea Party* untuk Meningkatkan Keterampilan Menemukan Ide Pokok Paragraf Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diambil rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Cooperative Learning* tipe *Tea Party* untuk meningkatkan keterampilan menemukan ide pokok paragraf di kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan keterampilan menemukan ide pokok paragraf melalui *Cooperative Learning* tipe *Tea Party* di kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya?

⁸ Priscillia Putri Aringgit, *Cooperative Learning Tipe Tea Party Berbantu Media CAPER*, <http://ejournal.upi.edu/index.php/japanedu/article/download/3290/2277&ved> diakses pada tanggal 15-10-2017 pukul 19.20 WIB.

C. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan uraian rumusan masalah yang telah diambil, peneliti mencoba mengatasi masalah dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Tea Party* untuk meningkatkan keterampilan menemukan ide pokok paragraf. Penggunaan *Cooperative Learning* tipe *Tea Party* ini sangat efektif digunakan untuk meningkatkan keterampilan menemukan ide pokok paragraf dengan cepat, karena model pembelajaran ini memiliki kelebihan yaitu meningkatkan kemampuan berfikir cepat siswa melalui pertanyaan yang diajukan guru, mewujudkan kerjasama yang dinamis antar siswa, membuat suasana belajar menyenangkan, meningkatkan keaktifan siswa dan meningkatkan membaca cepat siswa.⁹

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan *Cooperative Learning* tipe *Tea Party* untuk meningkatkan keterampilan menemukan ide pokok paragraf di kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya.
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menemukan ide pokok paragraf melalui *Cooperative Learning* tipe *Tea Party* di kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya.

⁹ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Banjarmasin: Scripta cendekia, 2012), 52.

E. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tuntas dan fokus sehingga penelitiannya akurat, maka peneliti membatasi permasalahan tersebut dengan hal-hal sebagai berikut:

1. Mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menemukan ide pokok paragraf.
 - a. Standar Kompetensi :
Memahami teks agak panjang (150-200 kata), petunjuk pemakaian, makna kata dalam kamus/ ensiklopedi.
 - b. Kompetensi Dasar :
 - 3.1 Menemukan pikiran pokok teks agak panjang (150-200 kata) dengan cara membaca sekilas.
 - c. Indikator :
 - 3.1.1 Menentukan kalimat utama setiap paragraf dalam teks
 - 3.1.2 Menentukan ide pokok setiap paragraf dalam teks
2. Subjek pada penelitian ini adalah siswa di kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya.
3. Penelitian ini menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Tea Party*. *Tea Party* merupakan variasi dari pembelajaran kooperatif, dimana siswa berkumpul membentuk kelompok. *Cooperative Learning* tipe *Tea Party* ini berorientasi pada penciptaan kondisi dan suasana belajar aktif dari siswa karena adanya unsur permainan dalam proses pembelajaran.

4. Keterampilan menemukan ide pokok paragraf, peserta didik dapat mampu menemukan ide pokok paragraf dengan mudah dan cepat.

F. Signifikasi Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini ada dua yaitu teoritis maupun praktis:

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih, keilmuan, dan pemikiran bagi penelitian yang akan dilakukan menyangkut model mata pelajaran Bahasa Indonesia, serta mengkaji efektivitas penggunaan *Cooperative Learning* tipe *Tea Party* terhadap hasil belajar siswa, sehingga dapat menambah masukan maupun referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Praktis

Secara praktis hasil penelitian tindakan kelas ini nantinya akan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, yaitu:

a. Bagi peneliti

Sebagai masukan, pengalaman, refleksi peneliti ketika menjadi tenaga pendidik dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan bahan pembelajaran atau model yang cocok sesuai dengan mata pelajaran tertentu.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. *Cooperative Learning Tipe Tea Party*

1. *Pengertian Cooperative Learning*

Cooperative Learning terdiri dari dua kata yaitu *cooperative* dan *learning*. *Cooperative* berarti bekerja sama dan *learning* berarti pembelajaran. Dari kedua kata tersebut dapat diambil pengertian yakni *Cooperative Learning* merupakan suatu bentuk kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat proses untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁷

Teoretikus utama dari *Cooperative Learning* yaitu Johnson dan Johnson (1974), Robert Slavin (1983), dan Shlomo Sharan (1974).⁸ Falsafah dasar pembelajaran *Cooperative Learning* yaitu *homo homini socius* yang berarti manusia adalah makhluk sosial.⁹ Kalau diartikan dalam Bahasa Indonesia falsafah tersebut mirip dengan falsafah gotong royong atau kerja sama. Dengan kata lain, falsafah itu lebih mirip dengan falsafah pancasila yaitu gotong royong.

Menurut Roger Johnson dari Universitas Minnesota (Johnson dan Johnson) mengungkapkan bahwa *Cooperative Learning* merupakan

⁷ Ma'mur Jamal, *COOPERATIVE LEARNING, Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Tidak Membosankan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2016), 37.

⁸ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 110.

⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 61.

pembelajaran yang bekerja dalam sebuah kelompok yang terdiri dari 3 atau lebih anggota yang pada hakikatnya dapat memberikan manfaat tersendiri. Robert Slavin dan Shlomo Sharan juga menyatakan hal yang sama. Dengan strategi yang sedikit berbeda, baik Johnson atau Slavin melakukan penelitian secara langsung untuk menguji asumsi tentang pengajaran sosial. Secara khusus, mereka meneliti apakah tugas yang dilakukan dengan kerja sama dan struktur pemberian reward dapat memengaruhi hasil pembelajaran secara positif atau tidak. Selain itu, mereka juga merekomendasikan adanya peningkatan kesatuan kelompok, tingkah laku dalam bekerja sama, dan hubungan antar kelompok melalui prosedur pembelajaran yang kooperatif.

Salah satu asumsi yang mendasari pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) yaitu kekuatan yang muncul melalui kerja sama akan meningkatkan motivasi belajar yang jauh lebih besar dibandingkan melalui lingkungan kompetitif individual. Kelompok-kelompok sosial yang integrative mempunyai pengaruh yang besar daripada kelompok yang dibentuk secara berpasangan. Perasaan yang saling keterhubungan (*feelings of connectedness*), menurut mereka menghasilkan energi yang luar biasa positif.¹⁰

Cooperative Learning merupakan strategi pembelajaran kelompok yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain. *Cooperative Learning* dapat merealisasikan kebutuhan peserta

¹⁰ Miftahul Huda, *Model*, 111.

didik dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan yang dimilikinya.

Selanjutnya, *Cooperative Learning* juga dapat dikatakan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan atau tim kecil yaitu 4-6 peserta didik, dengan latar belakang yang berbeda, baik kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda. Kemudian, dalam sistem penilaiannya terdapat dua cara, yaitu individu dan kelompok. Penilaian individu dapat dilihat dari kontribusinya dalam tugas kelompok, sedangkan penilaian kelompok dilihat dari kerjasama tim dan hasil atau unjuk kerja kelompok. Nilai akhirnya adalah gabungan dari keduanya.¹¹

Berikut langkah-langkah pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*), antara lain:

- a. Tahap 1: persiapan kelompok
 - 1) Guru memilih metode, teknik, dan struktur pembelajaran kooperatif
 - 2) Guru menata ruang kelas untuk pembelajaran kelompok
 - 3) Guru merangking siswa untuk pembentukan kelompok
 - 4) Guru menentukan jumlah kelompok
 - 5) Guru membentuk kelompok-kelompok
- b. Tahap 2: pelaksanaan pembelajaran
 - 1) Siswa merancang *team building* dengan identitas kelompok
 - 2) Siswa dihadapkan pada persoalan

¹¹ Suyadi, *Strategi*, 62

- 3) Siswa mengeksplorasi persoalan
 - 4) Siswa merumuskan tugas dan menyelesaikan persoalan
 - 5) Siswa bekerja mandiri, lalu belajar kelompok
- c. Tahap 3: penilaian kelompok
- 1) Guru menilai dan menskor hasil kelompok
 - 2) Guru memberi penghargaan pada kelompok
 - 3) Guru dan siswa mengevaluasi perilaku anggota kelompok.

2. Pengertian *Tea Party*

Tea Party merupakan bagian dari *Cooperative Learning* yang dikembangkan oleh Anita Lie dari *Inside Outside Circle*. Pada beberapa kelas, IOC sering tidak dapat dilaksanakan karena kondisi penataan kelas yang kurang menunjang. Tidak adanya cukup ruang kelas untuk membentuk lingkaran-lingkaran dan tidak memungkinkannya keluar kelas di alam bebas dalam pembelajaran. Banyaknya ruang kelas di Indonesia yang dalam penataannya klasikal atau tradisional. Bahkan, terkadang banyak dijumpai penataan ruang kelas tradisional yang permanen, seperti meja dan kursi yang jadi satu sehingga sulit dipindahkan. Di sini, *Tea Party* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk masalah tersebut.¹²

Dinamakan *Tea Party* karena siswa saling berhadapan baik membentuk lingkaran maupun berjajar seperti sekelompok orang yang sedang pesta

¹² Miftahul Huda, *Model*, 249

minum teh. Strategi ini memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi antara siswa yang satu dengan yang lainnya. Fitriani dalam jurnalnya mengutip Colorado yang mengatakan bahwa *Cooperative Learning* tipe *Tea Party* dapat meningkatkan pemahaman, berpikir cepat, minat baca siswa, dan informasi mengenai materi tersebut sehingga meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.¹³

3. Kelebihan dan Kekurangan *Tea Party*

Tea Party merupakan salah satu bentuk contoh dari pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) dengan cara berkelompok. Menurut Creswell dan Clark *Tea Party* adalah suatu tipe pembelajaran model *Cooperative Learning* yang dilakukan dengan peserta didik membentuk dua baris saling berhadapan, guru memberikan pertanyaan, peserta didik berdiskusi dengan teman di depannya.¹⁴

Keunggulan dari *Tea Party* yaitu sebagai berikut:

- a. Adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi dengan singkat dan teratur serta memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

¹³ Fitriani, "*Cooperative Learning tipe Tea Party*", dalam Jurnal JAPANEDU, vol 1 No 1, 2012, 4.

¹⁴ Fitriani, *Cooperative*, 3.

- b. Meningkatkan pemahaman, berpikir cepat, minat baca siswa, dan informasi mengenai materi tersebut.

Sedangkan kekurangan dari tipe *Tea Party* menurut Woolfolk dalam jurnal Fitriani menyatakan bahwa *Cooperative Learning* tipe *Tea Party* ini membutuhkan pemahaman dan minat baca yang tinggi sehingga kurang diminati siswa. Membutuhkan latihan dalam melakukan pembelajaran menggunakan *tea party* sehingga siswa akan terbiasa menggunakan *tea party*.

4. Langkah-Langkah *Cooperative Learning* Tipe *Tea Party*

Langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe *Tea Party* yaitu:¹⁵

- a. Peserta didik membentuk dua lingkaran konsentris atau dua barisan dengan peserta didik saling berhadapan satu sama lain.
- b. Guru mengajukan sebuah pertanyaan (pada bidang mata pelajaran).
- c. Peserta didik mendiskusikan jawabannya dengan peserta didik yang berhadapan dengannya
- d. Setelah satu menit, barisan terluar atau lingkaran terluar bergerak searah jarum jam sehingga berhadapan dengan pasangan yang baru.
- e. Guru kemudian mengajukan pertanyaan kedua untuk diskusi.

¹⁵ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2015), 95

B. Keterampilan Menemukan Ide Pokok Paragraf

1. Pengertian Keterampilan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, keterampilan berasal dari kata terampil yang artinya cakap dalam menyelesaikan tugas; mampu dan cekatan sendiri diartikan sebagai suatu kecakapan untuk menyelesaikan tugas.¹⁶ Keterampilan adalah suatu kepandaian dalam melakukan kegiatan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yang melingkupi berbagai kegiatan antara lain, perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lainnya.¹⁷

Keterampilan juga berasal dari kata dasar “terampil” yang mendapat imbuhan “ke” dan akhiran “an” yang merujuk kepada kata sifat, terampil sendiri memiliki arti “mampu bertindak dengan cepat dan tepat”. Istilah lain dari terampil adalah cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Dengan kata lain keterampilan dapat disebut juga kecekatan, kecakapan, dan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik dan benar.¹⁸

Menurut reber dalam Muhibbin, keterampilan adalah kemampuan untuk menentukan pola tingkah laku yang kompleks dan terstruktur secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai tujuan tertentu. Keterampilan tidak hanya gerakan motorik tetapi juga perwujudan fungsi-fungsi mental yang bersifat kognitif. Konotasinya pun luas sehingga sampai pada

¹⁶ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 168.

¹⁷ Soemardjan dkk, *Pendidikan Keterampilan*, (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2002), 2.

¹⁸ Tri Budiharto, *Pendidikan Keterampilan*, (Surakarta: UNS Press, 2008), 1-2.

mempengaruhi dan mendayagunakan orang lain secara tepat juga dianggap sebagai seorang yang terampil.¹⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah suatu kemampuan dalam menyelesaikan tugas yang tersusun secara teratur dan dapat mengubah kemampuan peserta didik ke tingkatan yang lebih tinggi untuk mencapai tujuan tertentu. Juga dapat diambil pengertian bahwa keterampilan adalah sebuah kelebihan yang dimiliki oleh seseorang dalam hal menggunakan akal, ide, fikiran, dan kreatifitasnya dalam mengerjakan, mengubah, menyelesaikan, atau membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Keterampilan pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau lebih menguasai. Untuk menjadi seseorang yang terampil dengan memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu haruslah melalui latihan dan belajar dengan tekun supaya dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami serta mengaplikasikannya.

2. Pengertian Ide Pokok

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI), Ide atau gagasan adalah rancangan yang tersusun dalam pikiran. Artinya sama dengan cita-cita.

¹⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 119.

Gagasan atau ide dalam filsafat Yunani maupun filsafat Islam berarti sesuatu imajinasi utuh yang melintas cepat.²⁰

Ide pokok dapat ditemukan di dalam semua bagian buku. Secara keseluruhan di dalam buku mempunyai ide pokok yang umum, kemudian tiap bab mempunyai ide pokok agak spesifik. Setiap bab tersebut terbagi lagi menjadi bagian bab yang mempunyai ide pokok yang lebih spesifik lagi dan dari bagian bab tersebut terbagi lagi menjadi paragraf yang mengandung ide pokok yang sangat spesifik.²¹ Selanjutnya, ide pokok atau pikiran pokok paragraf ialah kesimpulan yang ditarik dari isi kalimat yang membentuk paragraf itu.

Ide pokok adalah intisari dari bacaan. Di dalam satu paragraf yang baik terdapat satu kalimat utama yang berisi di dalamnya sebuah ide pokok dan terdapat kalimat penjelas ataupun pikiran penjelas yang merupakan penjabaran dari ide pokok itu sendiri. Dalam satu paragraf terdapat kalimat pokok atau kalimat kunci atau biasa disebut dengan kalimat utama. Kalimat tersebut mengandung ide pokok paragraf. Kalimat lainnya adalah kalimat pendukung yang menjelaskan, melukiskan, menguraikan, menjabarkan, atau memberikan contoh-contoh ide pokok.²² Ide pokok sendiri biasanya terdapat di awal paragraf, tengah paragraf, akhir paragraf, awal dan akhir paragraf,

²⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online), diakses pada tanggal 19 Oktober 2017, Pk. 20.24 WIB

²¹ Soedarso, *Sistem*, 64.

²² Ibid. 66.

ataupun di seluruh paragraf.²³ Ide pokok yang letaknya di awal paragraf disebut dengan paragraf deduktif, sedangkan ide pokok yang letaknya di akhir paragraf disebut dengan paragraf induktif.

Kalimat utama paragraf mengandung pernyataan secara umum, biasanya tentang kata benda atau kata ganti orang yang dominan atau yang menjadi topik dari paragraf tersebut. Kalimat utama merupakan kalimat yang berisi gambaran secara umum atau garis besar, selanjutnya dijelaskan secara detail oleh kalimat-kalimat lain (pendukung). Kalimat-kalimat lain tersebut adalah kalimat perluasan, perincian, perbandingan, detail, ilustrasi dari kalimat utama.

Pokok pikiran, kalimat pokok ataupun ide pokok mengandung makna yang sama, yaitu mengacu pada kalimat utama. Kalimat utama adalah perwujudan dari ide pokok paragraf dalam bentuk umum dan abstrak. Sebagai contoh, pokok pikiran yang disampaikan oleh penulis adalah “taman itu indah”. Ide pokok pikiran itu dituangkan ke dalam kalimat utama yang bentuknya dapat bervariasi tergantung si penulis. Contohnya sebagai berikut: semua orang mengatakan bahwa taman itu indah. Taman kecil yang berada di depan rumahnya terlihat sangat indah. Dari sejak dulu sampai sekarang taman itu tetap indah.

²³ Soedarso, *Sistem*, 67.

3. Pengertian Paragraf

Kata paragraf berasal dari bahasa Yunani yaitu *paragrafos* yang berarti menulis di samping atau tertulis di samping. Paragraf merupakan satu kesatuan dari beberapa kalimat yang membentuk satu kesatuan pokok pembahasan. Paragraf biasanya disebut juga dengan *alinea* yang artinya suatu kesatuan pikiran dimana kesatuan yang lebih tinggi dan lebih luas dari pada kalimat. Paragraf juga dapat disebut sebagai wacana, karena pada umumnya wacana adalah kumpulan dari beberapa kalimat.²⁴ Paragraf sendiri berarti satuan informasi yang terdiri dari beberapa kalimat dengan ide pokok sebagai pengendalinya.²⁵

Paragraf merupakan sebuah jalan yang ditempuh oleh penulis untuk menuangkan buah pikirannya.²⁶ Dalam paragraf terkandung satu unit buah pikiran yang dikembangkan dan didukung oleh semua kalimat di dalam paragraf tersebut, mulai dari kalimat utama, kalimat penjelas sampai pada kalimat penutup. Himpunan kalimat ini dalam satu rangkaian membentuk sebuah gagasan yang utuh.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa paragraf adalah kumpulan dari beberapa kalimat yang

²⁴ Khoirudin dkk, *Buku Pintar Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Lentera Ilmu, 2009), 95.

²⁵ Tim penyusun buku ajar IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Bahasa Indonesia Bahasa Ilmiah Bidang Ilmu Agama Islam*, (Surabaya: IAIN Press, 2006), 51.

²⁶ Soedarso, *Sistem*, 66.

membentuk satu kesatuan dan berisi informasi atau sebuah pikiran yang mengandung pikiran pokok.

4. Jenis-Jenis paragraf

Jenis-jenis paragraf antara lain:

a. Paragraf Berdasarkan Sifat Dan Tujuannya

1) Paragraf Pembuka

Paragraf pembuka adalah paragraf yang mengantarkan untuk sampai pada pokok masalah. Oleh karena itu, paragraf pembuka harus menarik minat dan perhatian pembaca agar dapat berlanjut membaca, serta dapat mengantarkan pikiran pembaca menuju masalah yang diuraikan. Keraf memberi anjuran untuk dapat membuat paragraf pembuka yang baik, diantaranya yaitu:

- a) Memulai dengan kutipan, peribahasa, atau anekdot,
- b) Membatasi arti dari pokok atau subyek tersebut,
- c) Menunjukkan mengapa masalah tersebut sangat penting,
- d) Menciptakan sesuatu yang kontras, menceritakan pengalaman yang pahit atau menarik,
- e) Menyatakan maksud dan tujuan karangan itu,
- f) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan.²⁷

Contoh:

²⁷ M. Mudlofar, *Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Surabaya: Cv Gema Wacana Alief, 2010), 96.

Madrasah adalah wadah yang di dalamnya, pemikiran, pembelajaran, pengembangan, gagasan, dan pembentukan karakter berjalan secara dinamis. Potensi madrasah yang demikian itu tumbuh dari dua hal: pertama, kemampuan dan kecakapan; kedua, kepercayaan masyarakat atasnya. Madrasah dengan religiusitas dan pendidikan moralnya berhasil membangun charisma dan pengaruh yang begitu besar. Pembelajaran baik umum maupun nilai keagamaan yang terus-menerus ditransformasikan melalui pendidikan mampu mengejawantah dalam realitas masyarakat. Madrasah, setidaknya berhasil menyumbang tatanan nilai dan moral-etik yang kemudian dipegang masyarakat. Besarnya peran madrasah dalam membentuk tatanan moral masyarakat memosisikannya sebagai basis segala aktivitas.²⁸

2) Paragraf Penghubung (Isi)

Paragraf penghubung adalah semua paragraf yang terletak antara paragraf pembuka dan paragraf penutup. Paragraf penghubung merupakan paragraf yang berisi uraian inti permasalahan dalam suatu bacaan.

Contoh:

Tampaknya, masalah naza' moral kini mulai menyeruak di setiap sudut kehidupan. Setelah di survey lebih dalam, ternyata banyak faktor

²⁸ Fahmi, *Elite Magazine*, (Jombang: MAN Tambakberas, 2012), 5.

dapat menyebarkan keberadaan naza' moral. Diantaranya adalah fenomena semaraknya perilaku yang mengarah pada budaya barat; amoral, niretik, hedonis, konsumtif, dan bertolak belakang dengan religiusitas, kini mudah ditemukan.²⁹

3) Paragraf Penutup

Paragraf penutup merupakan paragraf yang bertujuan untuk mengakhiri suatu karangan. Paragraf penutup ini pada umumnya berisi tentang kesimpulan dari paragraf penghubung atau juga bisa berisi penegasan dari paragraf penghubung.

Contoh:

Apapun yang menimpa siswa kemungkinan besar tidak akan mengikis harapan masyarakat pada siswa madrasah sebagai *agent of change*. Bahkan, sampai detik ini, peran siswa madrasah masih besar, dan gaungnya terdengar di segala ranah kehidupan masyarakat, dari mulai agama, pendidikan, budaya, bahkan politik. Karena itu, butuh komitmen dan konsistensi siswa madrasah untuk menjaga madrasah (secara kelembagaan) dan diri siswa (secara pribadi) itu sendiri. Tanpa sikap demikian, siswa madrasah akan terus-menerus tergerus kecenderungan degradasi moral dan menjadi korban peradaban, Na'udzubillahi min dzaalik.³⁰

²⁹ Ibid, 5.

³⁰ Fahmi, *Elite*, 5.

Faktanya, memang tidak semua orang yang berpendidikan mendapatkan kehidupan yang sukses. Tetapi jika dilakukan perbandingan, maka orang yang berpendidikan masih banyak yang mendapatkan kesuksesan dibandingkan orang yang tidak pernah mengenyam dunia pendidikan, baik pendidikan formal maupun non formal. *Pendidikan adalah alat untuk mengembangkan diri, mental, pola pikir dan juga kualitas diri seseorang.*

3) Paragraf Kombinasi

Paragraf kombinasi atau campuran ditandai dengan terdapatnya kalimat utama yang berada di awal dan di akhir paragraf. Kalimat utama yang berada di akhir paragraf adalah kalimat yang bersifat penegasan.

Contoh:

Bunga mawar adalah tanaman hias yang sangat disukai di antara tanaman hias lainnya. Bunga ini memiliki aroma yang sedap. Bunga ini sangat cantik dan indah. Bahkan, bunga ini dijadikan sebagai simbol cinta. Banyak pasangan kekasih memberikan bunga mawar kepada pasangannya sebagai lambang cintanya. Bunga ini sangat cocok dijadikan tanaman hias di pekarangan rumah. Bunga mawar ini pun memiliki berbagai macam warna, ada warna merah, putih, merah muda, bahkan hitam. *Oleh karena itu, bunga mawar*

adalah bunga yang menjadi favorit dikalangan para pecinta tanaman hias.

5. Unsur-Unsur Paragraf

Untuk menemukan ide pokok paragraf, seseorang harus mengenali unsur-unsur paragraf. Hal tersebut agar pembaca dapat menentukan maksud pikiran yang disampaikan oleh penulis. Oleh karena itu, paragraf harus tersusun secara logis dan sistematis. Terdapat empat unsur paragraf agar dapat tersusun secara logis dan sistematis. Berikut empat unsur paragraf.

a. Transisi

Transisi artinya penghubung. Transisi merupakan suatu untuk merekatkan atau menghubungkan paragraf satu dengan paragraf lainnya, sehingga hubungan itu akan logis. Akan tetapi, tidak semua paragraf mengandung transisi, karena ada paragraf yang tidak memerlukan transisi.

b. Kalimat Utama

Sebuah paragraf yang baik adalah paragraf yang memiliki pokok pikiran. Pokok pikiran tersebut dituangkan ke dalam satu kalimat diantara beberapa kalimat di dalam paragraf. Kalimat yang mengandung ide pokok itulah yang disebut dengan kalimat utama atau kalimat topik. Kalimat utama adalah kalimat yang berisi topik yang dibicarakan dalam suatu bacaan. Kalimat utama itu bersifat umum, namun keumumannya hanya terbatas pada sebuah paragraf itu saja, karena adakalanya kalimat yang

dianggap umum dapat berubah menjadi khusus apabila paragraf diperluas.³¹

c. Kalimat Pengembang

Kalimat pengembang adalah kalimat penjelas atau penjabaran dari kalimat utama. Sebagian besar yang terdapat dalam paragraf adalah kalimat pengembang. Kalimat pengembang tersebut bertujuan sebagai penjelasan dan pemaparan ide pokok yang ada di kalimat utama.

d. Kalimat Penegas

Kalimat penegas adalah unsur paragraf yang terakhir. Kalimat penegas memiliki dua fungsi. Pertama, sebagai pengulang atau penegas kembali kalimat utama. Kedua, sebagai daya penarik bagi para pembaca ataupun sebagai selingan untuk menghilangkan kebosanan pembaca.

6. Cara Menemukan Ide Pokok Paragraf

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, bahwa paragraf adalah kumpulan dari beberapa kalimat yang membentuk kesatuan makna. Kalimat-kalimat di dalam paragraf tersebut harus menggambarkan hubungan dan ikatan yang mendukung gagasan pokok.³² Paragraf memiliki kalimat utama atau kalimat topik yang mengandung ide pokok paragraf. Jadi, untuk dapat menemukan ide pokok paragraf maka harus terlebih dahulu memahami dan mengerti letak dari kalimat utama.

³¹ Zainal Ariifn, *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Akademika Pressindo, 2010), 123.

³² Jos Daniel Parera, *Belajar Mengemukakan Pendapat*, (Jakarta: Erlangga, 1991), 21.

Cara untuk dapat menemukan ide pokok yaitu dengan membaca secara seksama keseluruhan bacaan dalam paragraf. Selanjutnya, menemukan kalimat utamanya yang menjadi pokok kalimat penting di dalam paragraf tersebut dan disitulah letak dari ide pokoknya. Terakhir, merumuskan ide pokok paragraf tersebut dengan bahasa pemahamannya sendiri.

Selain cara yang telah dijelaskan, untuk dapat menemukan ide pokok paragraf, terdapat cara lain untuk dapat menemukan ide pokok paragraf dengan cepat. Di dalam mendapatkan ide pokok dengan cepat, seseorang harus berpikir bersama penulis. Oleh karena itu, ketika mencari ide pokok harus mengikuti struktur dan gaya penulisan yang ditulis oleh penulis, dengan ketentuan sebagai berikut:³³

- a. Hendaklah membaca dengan mendesak, yaitu dengan tujuan untuk menemukan ide pokok secara cepat. Tidak disarankan membaca dengan lambat yaitu membaca kata demi kata, tetapi membaca dengan menyerap idenya dan bergerak lebih cepat, tetapi tidak sampai kehilangan pengertian bacaan.
- b. Membaca dengan cepat, cepat mengerti idenya dan dilanjutkan ke bagian yang lain.
- c. Mengurangi kebiasaan menekuni detail kecil. Membaca cepat serta bereaksi cepat terhadap pokok suatu karangan dengan cermat.

³³ Soedarso, *Sistem*, 65.

- d. Membaca cepat diperlukan, namun tidak sampai kehilangan pemahaman suatu bacaan. Jadi, adakalanya membaca diperlambat untuk mendapatkan pemahaman bacaan.
- e. Merasakan dalam diri bahwa membaca tersebut lebih cepat dari biasanya. Mengalihkan pandangan dan perhatian pada pokok-pokok bacaan. Menghiraukan detail kecil dan menyelesaikan bacaan tanpa membuang waktu.
- f. Menemukan buah pikiran pengarang dengan cepat. Menghindari sikap tergesa-gesa yang mengakibatkan ketegangan, karena ketegangan dan ketergesaan tidak akan membantu memahami dengan cepat.
- g. Berkonsentrasi dengan cepat dan tepat. memfokuskan pikiran secara penuh pada ide, gagasan yang tercetak, dan untuk sementara terlepas dari dunia luar.

7. Indikator Keterampilan Menemukan Ide Pokok Paragraf

Keterampilan menemukan ide pokok paragraf adalah salah satu keterampilan dalam membaca. Keterampilan yang diharapkan dijabarkan di dalam Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar untuk memaksimalkan keterampilan siswa dalam berbahasa Indonesia, salah satunya yaitu pada aspek membaca.

Keterampilan menemukan ide pokok berarti suatu kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menemukan ide pokok dengan baik dan benar.

seseorang harus dapat menemukan ide pokok suatu bacaan karena apabila seseorang telah menemukan ide pokok bacaan maka ia telah mendapatkan informasi atau tujuan dari membaca. Untuk dapat menemukan ide pokok dengan benar, ada beberapa cara yang dapat dilakukan seseorang salah satunya yaitu sebaiknya membaca dengan mendesak yang bertujuan untuk menemukan ide pokok paragraf atau bacaan.³⁴ Ide pokok sendiri didapatkan dari hasil membaca, baik membaca secara cepat maupun membaca secara detail.

Dalam aspek membaca tersebut siswa mendapatkan informasi yang diperlukan dengan cepat dan tepat. Tujuan membaca, selain pengenalan huruf, kata, dan kalimat, tujuan lain dalam membaca yaitu tercapainya salah satu kompetensi siswa menemukan kalimat utama paragraf yang mengandung ide pokok. Adapun indikator keterampilan menemukan ide pokok paragraf yaitu: mampu menentukan kalimat utama setiap paragraf dalam teks bacaan, dan mampu menemukan ide pokok setiap paragraf dalam teks.

C. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi di Indonesia dan menjadi bahasa persatuan bangsa Indonesia.³⁵ Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan

³⁴ Soedarso, *Sistem*, 65.

³⁵ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik*, (Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001), 3.

sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara. Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa Negara berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, sebagai pengembang kebudayaan, sebagai pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai alat perhubungan dalam kepentingan pemerintahan dan kenegaraan. Berhubungan dengan hal itu maka perlu adanya suatu pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara keseluruhan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD atau MI berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, dan mengungkapkan pikiran dan perasaan, serta persatuan dan kesatuan bangsa. Pengajaran Bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan Bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sebagai sarana komunikasi, sarana berpikir/ bernalar, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut.³⁶

Mata pelajaran Bahasa Indonesia SD atau MI, merupakan pelajaran strategis karena dengan berbahasalah guru dapat menyalurkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan informasi kepada siswa atau sebaliknya. Sehingga siswa dapat menerimanya dengan baik. Oleh karena itu, guru

³⁶ Isa Chahyani, *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2012), 27.

sebagai pengembangan tugas operasional pendidikan atau pembelajaran di sekolah dituntut agar dapat mengkaji, dan mengembangkan kurikulum dengan benar.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, ada empat aspek pembelajaran yang harus dikembangkan di SD. Empat aspek pembelajaran itu disebut dengan empat keterampilan berbahasa, yang meliputi keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.³⁷ Namun dalam penelitian ini yang diteliti hanyalah keterampilan membaca dalam menemukan ide pokok paragraf.

2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia saat ini telah mencakup seluruh aspek kebahasaan, maka siswa dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, selalu menggunakan Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi formal, memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat, serta mampu membanggakan Bahasa Indonesia sebagai budaya Indonesia. Dengan begitu siswa mampu menggunakan Bahasa Indonesia dengan disertai rasa bangga terhadap budayanya sendiri.

Fungsi pembelajaran Bahasa Indonesia adalah merupakan salah satu alat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu:

³⁷ Fuji Santoso, *Materi dan pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2017), 243.

- a. Menanamkan, memupuk, dan mengembangkan perasaan satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa.
- b. Memupuk dan mengembangkan kecakapan berbahasa Indonesia lisan dan tulisan.
- c. Memupuk dan mengembangkan kecakapan berpikir dinamis, rasional, dan praktis.
- d. Memupuk dan mengembangkan keterampilan untuk memahami, mengungkapkan, menikmati keindahan Bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting, bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Melalui bahasalah manusia belajar berbagai macam pengetahuan yang ada di dunia.

3. Ruang Lingkup Bahasa Indonesia

Ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra, yang meliputi 4 aspek keterampilan yaitu:

- a. Mendengarkan

Mendengarkan adalah suatu proses mendapatkan informasi melalui pandangan dan pendengaran yang didapat oleh pendengar dari seorang pembicara mengenai informasi, perintah, ataupun ajakan. Dalam

keterampilan mendengarkan terdapat suatu proses mental yang dilibatkan, mulai dari pengidentifikasian bunyi, proses pemahaman dan penafsiran, sampai pada proses penyimpanan hasil pemahaman dan penafsiran bunyi.³⁸

b. Berbicara

Keterampilan berbicara adalah suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengungkapkan pendapat atau pikiran kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan langsung ataupun dengan jarak jauh.

c. Membaca

Membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Bersifat fisik dalam membaca yaitu berupa mengamati tulisan secara visual. Dengan indera penglihatan, pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Dalam aspek membaca siswa memperoleh informasi yang mereka perlukan dengan cepat dan tepat. Di samping pengenalan huruf, kata, dan kalimat salah satu tujuan membaca yaitu tercapainya salah satu kompetensi siswa menemukan kalimat utama, menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks bacaan, mampu menjelaskan isi teks bacaan, menganalisis setiap paragraf untuk menemukan ide pokok dari setiap paragrafnya.

d. Menulis

³⁸ Lapis PGMI, *Bahasa Indonesia I*, (Surabaya: Aprint, 2009), paket 1, 20.

Menulis adalah suatu kegiatan seseorang dalam menuangkan ide, gagasan dan pendapatnya melalui sebuah tulisan. Keterampilan menulis dapat diklasifikasikan ke dalam dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas melaksanakan keterampilan menulis dan hasil produk menulis itu.

Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu kemampuan pasif-reseptif dan kemampuan bahasa aktif produktif. Kemampuan bahasa pasif-reseptif dikaitkan dengan kemampuan mendengar dan kemampuan membaca. Sedangkan kemampuan aktif produktif dikaitkan pada keterampilan berbicara dan keterampilan menulis.³⁹

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, Bahasa Indonesia berfungsi yakni sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, lambang identitas nasional, alat pemersatu, serta alat komunikasi antar daerah dan antar kebudayaan.

Tujuan mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan diantaranya:

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.

³⁹ Jauharoti Alfin dkk, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Surabaya: IAINSA Press, 2013), 20.

- b. Menghargai dan bangga dalam menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- c. Memahami Bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya intelektual manusia Indonesia.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada di dalam pembelajaran kelas, yaitu dengan melakukan tindakan-tindakan terstruktur sehingga dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.⁴⁴ Dalam penelitian ini, peneliti terjun ke lapangan secara langsung pada saat guru dan peserta didik melakukan proses pembelajaran. Peneliti dalam melakukan penelitian tindakan menggunakan bentuk kolaboratif, dimana guru sebagai mitra kerja peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kolaboratif dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran di kelas yang bertindak sebagai pengajar adalah guru mata pelajaran, sedangkan peneliti bertindak sebagai pengamat, penanggung jawab penuh penelitian tindakan kelas adalah peneliti. penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan

⁴⁴ Rochiati Wiriattmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), 12.

investigasi karena peneliti mengumpulkan data dengan cara tatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di lokasi penelitian yang tidak diperoleh melalui prosedur statistik dan bentuk hitungan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan data yang dikumpulkan dari penelitian kualitatif dianalisis melalui suatu perhitungan. Sedangkan penelitian kuantitatif yaitu penelitian dengan menggunakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagai adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang bersifat kuantitatif.

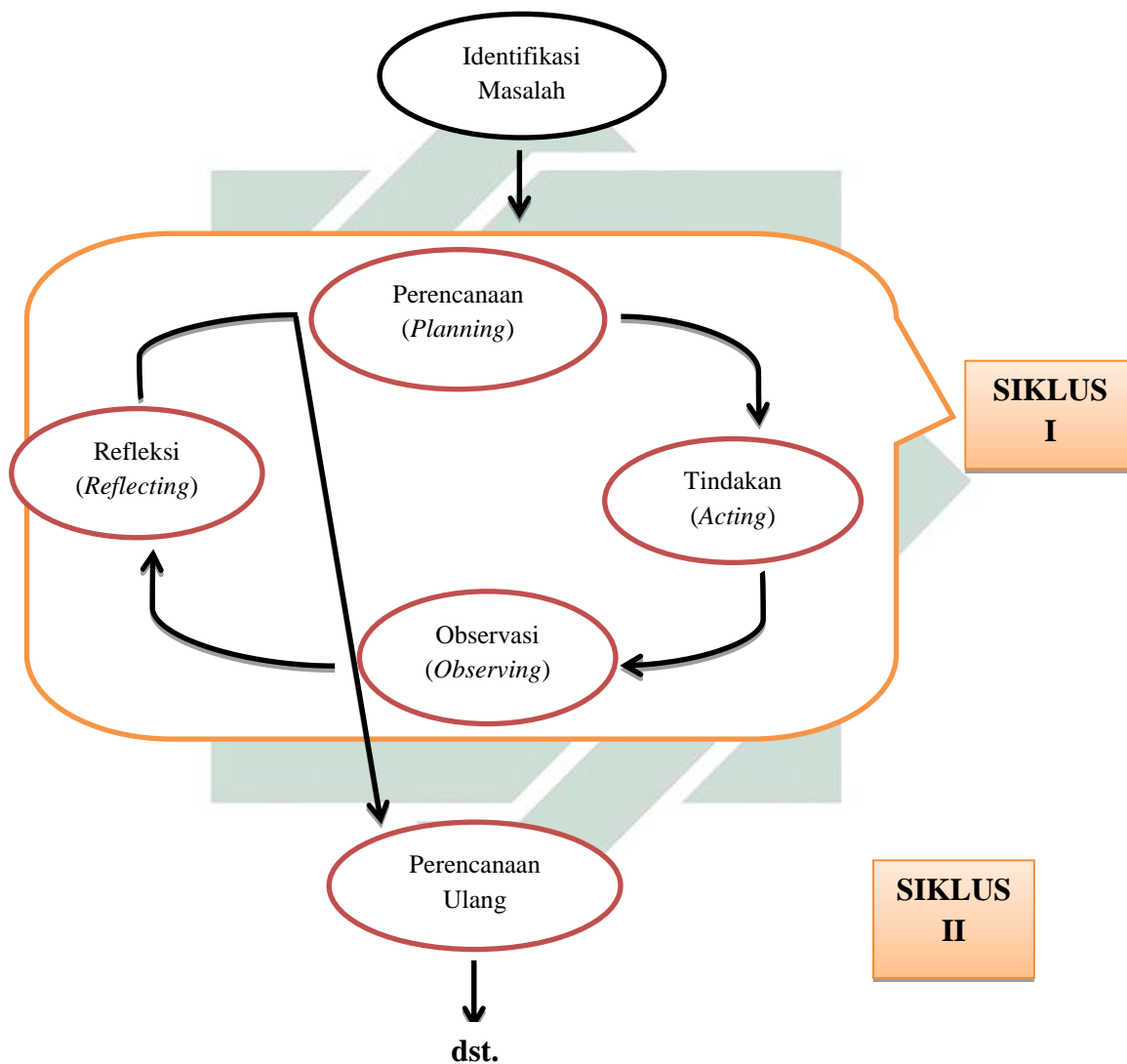
Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menemukan ide pokok paragraf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Tea Party* siswa kelas IV MI Bina Bangsa Surabaya, dimana peneliti terlibat secara penuh dalam penelitian ini.

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini akan mengacu pada model Kurt Lewin. Adapun langkah-langkah kegiatan dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam empat tahap diantaranya:⁴⁵

1. *Planning* (Perencanaan)
2. *Acting* (Tindakan)
3. *Observing* (Observasi)
4. *Reflecting* (Refleksi)

⁴⁵ Hamzah B. Uno dkk, *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 86.

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan, seperti pada gambar berikut ini:⁴⁶



Gambar 3.1
Prosedur PTK Model PTK Kurt Lewin

⁴⁶ Lapis PGMI, *Penelitian*, Paket 5, 12.

Dapat diamati dari gambar siklus di atas bahwa model Kurt Lewin memiliki empat tahap proses pelaksanaan. Tahapan-tahapan dalam siklus tersebut meliputi:

1. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti harus menyusun perencanaan (*planning*), yaitu:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- b. Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas
- c. Mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Tindakan (*Acting*)

Setelah perencanaan tersusun dengan rapi dan matang, barulah peneliti melaksanakan tindakan (*acting*) yang telah dirumuskan pada RPP pada situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

3. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahapan ini peneliti melaksanakan pengamatan (*observing*) di kelas yang meliputi:

- a. Mengamati perilaku peserta didik-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Memantau kegiatan diskusi/kerja sama antar peserta didik-siswi dalam kelompok.

- c. Mengamati pemahaman tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi, peneliti mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK tersebut tercapai.⁴⁷

Sebelum melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), mahasiswa melakukan observasi terlebih dahulu. Observasi tersebut bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi, melakukan identifikasi masalah, menentukan “batasan masalah”, menganalisis masalah dengan menentukan faktor-faktor yang diduga sebagai penyebab utama terjadinya masalah, merumuskan gagasan-gagasan pemecahan masalah dengan merumuskan “hipotesis tindakan” sebagai pemecahan, menentukan “pilihan hipotesis tindakan” pemecahan masalah, dan merumuskan judul perencanaan kegiatan pembelajaran berbasis PTK. Setelah semuanya terlaksana barulah keempat langkah tindakan PTK dilaksanakan.

⁴⁷ Eni Purwati, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Paket 5*, (Surabaya: LAPIS PGMI, 2009), 12-13.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Setting dalam penelitian ini meliputi: tempat penelitian dan waktu penelitian.

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian atau lokasi penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada pertengahan semester ganjil 2017 yaitu siklus I yang dilakukan pada tanggal 21 November 2017 pada jam 07.30-08.40 WIB dan siklus II dilakukan pada tanggal 23 November 2017 pada jam 07.30-08.40 WIB.

c. Siklus PTK

PTK ini direncanakan melalui 2 (dua) siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan keterampilan menemukan ide pokok paragraf mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Tea Party*.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV MI Bina Bangsa tahun ajaran 2017-2018, yang berjumlah 30 peserta didik, yaitu 16 siswa laki-laki dan 14 siswi perempuan yang diselenggarakan pada semester ganjil tahun

akademik 2017-2018. Adapun pemilihan subjek penelitian adalah berdasarkan hasil observasi awal pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menemukan ide pokok paragraf yang tergolong rendah. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan keterampilan menemukan ide pokok paragraf.

C. Variabel Yang Diteliti

Pada penelitian ini menggunakan variabel penggunaan *Cooperative Learning* tipe *Tea Party* untuk meningkatkan keterampilan menemukan ide pokok paragraf mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya. Di dalam variabel tersebut terdapat beberapa variabel yakni:

1. Variabel Input :

Siswa kelas IV di MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya

2. Variabel Proses :

Penerapan *Cooperative Learning* tipe *Tea Party*

3. Variabel Output :

Peningkatan keterampilan menemukan ide pokok paragraf mata pelajaran Bahasa Indonesia.

D. Rencana Tindakan

Perencanaan tindakan merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menemukan ide pokok paragraf mata pelajaran

Bahasa Indonesia. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan model penelitian tindakan Kurt Lewin. Pada setiap siklus meliputi empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Model Kurt Lewin dipilih penulis karena dengan model ini apabila penulis merasa pada awal pelaksanaannya terdapat kekurangan, maka dapat mengulanginya pada siklus-siklus selanjutnya. Jika masih terdapat kekurangan dapat mengulangi pada siklus selanjutnya begitu seterusnya, sampai tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai dengan baik. Penerapan model Kurt Lewin ini dilaksanakan setelah melakukan penelitian pra siklus, yang dijadikan sebagai tolak ukur perbandingan antara sebelum adanya penelitian tindakan kelas dan sesudah adanya penelitian tindakan kelas. Selanjutnya pada tiap siklus terdiri dari satu pertemuan yang dijadikan sebagai tindakan penelitian, selanjutnya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. PRA SIKLUS

Pra siklus adalah kegiatan yang dilakukan sebagai bekal untuk membuat perencanaan tindakan pada siklus I. Tahap pra siklus inilah yang dijadikan sebagai tolak ukur perbandingan antara sebelum diadakan penelitian tindakan kelas dan sesudah diadakan penelitian tindakan kelas. Pra siklus ini dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan observasi secara langsung dan wawancara. Pada tahap ini seorang guru melakukan pembelajaran seperti biasanya dengan metode pembelajaran yang biasa digunakan seperti ceramah,

- a) Prosentase ketuntasan siswa menemukan ide pokok paragraf sekurang-kurangnya 75%.
- b) Rata-rata skor dari siswa minimal 75
- c) Skor aktivitas guru dan siswa sekurang-kurangnya 80.

b. Tahap Pelaksanaan atau Tindakan (*Acting*)

Pada tahapan pelaksanaan ini peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang sesuai dengan penerapan *Cooperative Learning* tipe *Tea Party*. Adapun perencanaan kegiatan yang dilakukan guru sebagai berikut:

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak berdoa bersama 2) Guru menanyakan kabar siswa kemudian mengecek kehadiran siswa.. 3) Guru melakukan apersepsi dengan menyampaikan pokok-pokok materi pada pertemuan sebelumnya. 4) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari. 5) Memberikan informasi awal tentang bagaimana alur pembelajaran dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan siswa secara singkat dan jelas. 	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1) Untuk menjajaki pengetahuan siswa tentang ide pokok paragraf guru memberikan 3 pertanyaan untuk dijawab siswa. 2) Guru menjelaskan materi tentang ide pokok paragraf. 3) Setiap siswa diberikan teks bacaan yang berisi beberapa paragraf (LK I) dan diminta untuk menemukan kalimat utamanya dengan menggaris bawahi kalimat utama dalam teks paragraf tersebut. 4) Siswa membentuk dua banjar barisan saling berhadapan dan saling berpasangan dengan teman dihadapannya. 5) Guru memberikan lembar kerja siswa (LK II) kepada setiap siswa dan menginstruksikan kepada siswa untuk menuliskan hasil diskusi dengan temannya. 6) Berdasarkan LK II Siswa mengerjakan tugas menemukan ide pokok dengan instruksi dari guru. 7) Posisi siswa dalam keadaan saling berhadapan dengan pasangan di depannya. 8) Guru memberikan aba-aba “kerjakan soal nomer 1 bersama pasangan kalian dengan waktu 1 menit.” Maka semua pasangan berdiskusi untuk mengerjakan soal nomer 1. 9) Selanjutnya guru memberikan 	40 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>instruksi “semua siswa bergeser kekiri”, maka siswa bergeser ke kiri untuk mendapatkan teman pasangan yang baru.</p> <p>10) Guru memberikan instruksi “kerjakan soal nomer 3 dengan waktu 1 menit”, maka siswa berdiskusi secara berpasangan untuk menjawab soal nomer 3.</p> <p>11) Begitu seterusnya sampai semua soal dapat terjawab.</p> <p>12) Selanjutnya, guru memilih beberapa siswa secara acak untuk maju ke depan kelas menyampaikan hasil diskusi dari beberapa temannya secara berpasangan tadi.</p> <p>13) Guru meminta siswa lain untuk mengomentari hasil diskusi yang didapatkan siswa di depan kelas</p> <p>14) Guru dan siswa secara bersama-sama membenarkan jawaban jika terdapat jawaban yang kurang tepat</p> <p>15) Guru memberikan penghargaan kepada semua siswa dengan memberikan tepuk tangan.</p> <p>16) Guru memberikan penguatan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.</p>	
Penutup	<p>1) Guru dan siswa melakukan refleksi dengan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu.</p> <p>2) Guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran tentang materi</p>	10 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>menemukan ide pokok paragraf.</p> <p>3) Guru memberikan evaluasi dan motivasi.</p> <p>4) Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan berdoa “Subhanakallahumma wabihamdika asyhaduallaa ilaahaila anta astaghfiruka waatuubu ilaiik”.</p> <p>5) Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Dalam tahap ini peneliti mengadakan pengamatan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun hal-hal yang diamati adalah proses pembelajaran dan pengaruh penerapan *Cooperative Learning* tipe *Tea Party* untuk meningkatkan keterampilan menemukan ide pokok paragraf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya.

Hal yang dilakukan pengamat adalah:

- 1) Mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Mengamati dan mencatat semua gejala yang muncul selama proses pembelajaran dalam lembar observasi.
- 3) Menyeleksi data yang diperlukan dalam penelitian, yaitu:

- a) Lembar observasi kegiatan siswa
 - b) Lembar observasi kegiatan guru
 - c) Lembar wawancara siswa
 - d) Lembar wawancara guru
- 4) Kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan RPP.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan refleksi terhadap berlangsungnya proses pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan *Cooperative Learning* tipe *Tea Party* untuk menemukan ide pokok paragraf di kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya. Hal yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Merefleksi proses pembelajaran yang telah terlaksana.
- 2) Mencatat kendala-kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran.
- 3) Mengevaluasi hasil observasi selama pembelajaran yang telah diberikan kepada peserta didik.
- 4) Menganalisis hasil pembelajaran. Peneliti menganalisis hasil pembelajaran apakah sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah diterapkan dalam RPP.
- 5) Menentukan kelemahan-kelemahan yang telah terjadi selama penerapan *Cooperative Learning* tipe *Tea Party* untuk dapat dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya.
- 6) Evaluasi tindakan pada siklus I.

3. SIKLUS II

Pada siklus II ini dimaksudkan untuk perbaikan dari siklus I. Tahapan pada siklus II ini sesuai dengan tahapan yang terdapat pada siklus I, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Pada tahap refleksi peneliti bersama guru melakukan diskusi untuk mengevaluasi dan merefleksikan siklus I dan siklus II. Selanjutnya membuat kesimpulan pada pembelajaran materi menemukan ide pokok paragraf, menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Tea Party* untuk meningkatkan keterampilan menemukan ide pokok paragraf setelah melaksanakan siklus I sampai siklus II.

Perbedaan antara siklus I dengan siklus II yaitu terletak pada kegiatan inti, di dalam siklus I kegiatan inti saat menggaris bawahi kalimat utama siswa sendiri yang melakukan, namun pada siklus II ini guru bersama siswa menggaris bawahi kalimat utama dan melakukan tanya jawab apa ide pokok dari paragraf tersebut.

Dari perbedaan tersebut dimaksudkan untuk memberikan informasi yang lebih banyak untuk siswa dalam menemukan ide pokok paragraf, sehingga siswa tidak merasa kesulitan ketika mencari ide pokok paragraf suatu bacaan.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Sumber data dalam PTK ini terdiri dari beberapa sumber, yaitu;

a. Siswa

Untuk mendapatkan data peningkatan keterampilan menemukan ide pokok paragraf dalam proses pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Tea Party*.

b. Guru

Untuk melihat tingkat keberhasilan penerapan *Cooperative Learning* tipe *Tea Party* dalam meningkatkan keterampilan menemukan ide pokok paragraf mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV MI Bina Bangsa Surabaya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diupayakan agar bisa mendapatkan data yang benar-benar valid, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan atau penginderaan langsung terhadap kondisi, situasi, proses, dan perilaku saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan yang berarti kegiatan pengamatan atau pengambilan data untuk memotert sebarapa jauh efek dari tindakan Penelitian Tindakan Kelas. Observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan

terhadap suatu hal yang langsung, teliti, dan sistematis.⁴⁸ Pengamatan partisipatif dilakukan oleh beberapa orang yang terlibat secara aktif dalam proses pelaksanaan tindakan.⁴⁹ Observasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dan penerapan *Cooperative Learning* tipe *Tea Party* pada pelajaran Bahasa Indonesia yang dilaksanakan guru dan peneliti.

Dalam pengamatan ini digunakan dua lembar pengamatan, yaitu lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa yang digunakan untuk merekam aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran apakah sudah sesuai dengan RPP atau belum.

Tabel 3.1
Lembar Observasi Aktivitas Guru

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
	Kegiatan Awal			
1	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak untuk berdoa bersama.	Guru tidak mengucapkan salam dan mengajak berdoa	1	
		Guru mengucapkan salam tetapi tidak mengajak berdoa	2	
		Guru mengucapkan salam dan mengajak berdoa dengan suara kurang keras sehingga sebagian	3	

⁴⁸ Burhan Nurgiantoro, *Penilaian dalam pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta), 51.

⁴⁹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 143.

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		siswa tidak mengikuti instruksi guru		
		Guru mengucapkan salam dan mengajak berdoa dengan suara lantang dan semangat sehingga semua siswa mengikuti instruksi guru	4	
2	Guru menanyakan kabar siswa kemudian mengecek kehadiran siswa.	Guru tidak menanyakan kabar siswa dan tidak mengecek kehadiran siswa	1	
		Guru menanyakan kehadiran siswa tetapi tidak mengecek kehadiran siswa	2	
		Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa tetapi dengan suara yang kurang keras sehingga beberapa siswa tidak memperhatikan guru	3	
		Guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa dengan suara keras dan semangat sehingga semua siswa fokus kepada guru	4	
3	Guru memberikan apersepsi	Guru tidak memberikan apersepsi	1	
		Guru memberi apersepsi tetapi bahasa yang digunakan sulit dipahami siswa	2	
		Guru memberikan apersepsi dengan bahasa yang mudah dipahami siswa tetapi hanya sebagian siswa yang dapat memberikan respon	3	
		Guru memberikan apersepsi dan semua siswa merespon dengan baik	4	
4	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari	Guru tidak menjelaskan tujuan pembelajaran	1	
		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran hanya sekilas saja sehingga siswa tidak memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai	2	

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan spesifik tetapi kurang jelas	3	
		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan siswa dapat memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai	4	
5	Guru memberikan informasi awal tentang bagaimana alur pembelajaran dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan siswa secara singkat dan jelas.	Guru tidak menginformasikan alur pembelajaran	1	
		Guru menginformasikan alur pembelajaran dengan suara yang tidak keras sehingga sebagian siswa tidak dapat mendengarkan	2	
		Guru menginformasikan alur pembelajaran dengan keras tapi sebagian siswa tidak memperhatikan	3	
		Guru menginformasikan alur pembelajaran dengan keras dan semua siswa memperhatikan.	4	
	Kegiatan Inti			
1	Guru memberikan 3 pertanyaan yang berkaitan dengan ide pokok paragraf	Guru tidak memberikan pertanyaan tentang ide pokok paragraf	1	
		Guru memberikan pertanyaan tetapi siswa tidak dapat menjawab	2	
		Guru memberikan pertanyaan dan sebagian siswa dapat menjawab	3	
		Guru memberikan pertanyaan dan semua siswa antusias dapat menjawab pertanyaan	4	
2	Guru menjelaskan materi tentang ide pokok paragraf	Guru tidak menjelaskan materi tentang ide pokok paragraf	1	
		Guru menjelaskan materi hanya sebagian	2	
		Guru menjelaskan semua materi ide pokok paragraf tetapi kurang jelas	3	
		Guru menjelaskan semua materi dengan jelas	4	
3	Guru memberikan	Guru tidak memberi LK I	1	

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
	teks bacaan (LK I) kepada siswa untuk diminta menemukan kalimat utamanya dengan menggaris bawah	Guru memberi LK I tetapi tidak mengintruksikan siswa menggaris bawah kalimat utama	2	
		Guru memberi LK I dan mengintruksikan siswa menggaris bawah kalimat utama tetapi siswa tidak paham	3	
		Guru memberikan LK I dan mengintruksikan siswa menggaris bawah kalimat utama dan semua siswa paham	4	
4	Guru mengajak siswa membentuk 2 banjar barisan saling berhadapan	Guru tidak mengajak siswa membentuk 2 banjar saling berhadapan	1	
		Guru mengajak siswa membentuk 2 banjar saling berhadapan tetapi kurang jelas sehingga siswa kurang memahami	2	
		Guru mengajak siswa membentuk 2 banjar saling berhadapan tetapi sebagian siswa kurang memahami	3	
		Guru mengajak siswa membentuk 2 banjar saling berhadapan dan semua siswa dapat memahaminya	4	
5	Guru memberikan Lembar Kerja (LK II) kepada setiap siswa dan mengintruksikan kepada siswa untuk menuliskan hasil diskusi dengan temannya	Guru tidak memberikan LK II dan tidak mengintruksikan siswa	1	
		Guru memberi LK II tetapi tidak mengintruksikan untuk menulis hasil diskusi dengan temannya	2	
		Guru memberi LK II dan mengintruksikan siswa untuk menulis hasil diskusi tetapi siswa tidak paham	3	
		Guru memberikan LK II dan mengintruksikan siswa untuk menulis hasil diskusi dan semua siswa memahaminya.	4	
6	Guru memberikan	Guru tidak memberikan aba-aba	1	
		Guru memberi aba-aba tetapi tidak	2	

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
	aba-aba “kerjakan soal nomer 1 bersama pasangan kalian dengan waktu 1 menit.”	jelas		
		Guru memberi aba-aba dengan jelas tetapi sebagian siswa tidak merespon	3	
		Guru memberi aba-aba dengan jelas dan semua siswa meresponnya dengan baik	4	
7	Guru memberikan instruksi “semua siswa bergeser kekiri”	Guru tidak memberi instruksi “semua siswa bergeser kekiri”	1	
		Guru memberi instruksi dengan suara tidak keras	2	
		Guru memberi instruksi dengan suara sedang	3	
		Guru memberi instruksi dengan suara keras dan semangat	4	
8	Guru memberikan instruksi “kerjakan soal nomer 3 dengan waktu 1 menit”	Guru tidak memberikan instruksi “kerjakan soal nomer 3 dengan waktu 1 menit”	1	
		Guru memberikan instruksi “kerjakan soal nomer 3 dengan waktu 1 menit” dengan suara pelan	2	
		Guru memberikan instruksi “kerjakan soal nomer 3 dengan waktu 1 menit” dengan suara sedang	3	
		Guru memberikan instruksi “kerjakan soal nomer 3 dengan waktu 1 menit” dengan suara keras	4	
9	Guru memilih beberapa siswa secara acak untuk maju ke depan kelas menyampaikan hasil diskusi dengan beberapa temannya	Guru tidak meminta siswa maju ke depan kelas	1	
		Guru meminta siswa maju ke depan kelas tetapi siswa tidak mau maju	2	
		Guru meminta siswa maju ke depan kelas tetapi sebagian siswa saja yang maju	3	
		Guru meminta siswa maju ke depan kelas dan semua siswa antusias.	4	
10	Guru meminta siswa lain mengomentari hasil menemukan ide	Guru tidak meminta siswa mengomentari hasil siswa yang lain	1	
		Guru meminta siswa mengomentari	2	

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
	pokok temnnya yang di depan kelas	tetapi siswa tidak dapat memberi komentar		
		Guru meminta siswa mengomentari dan sebagian siswa tidak dapat memberi komentar	3	
		Guru meminta siswa mengomentari dan semua siswa antusia memberi komentar	4	
11	Guru bersama siswa membenarkan jawaban jika ada yang kurang tepat.	Guru bersama siswa tidak membenarkan jawaban	1	
		Guru sendiri yang membenarkan jawaban	2	
		Guru bersama sebagian siswa membenarkan jawaban	3	
		Guru bersama semua siswa membenarkan jawaban	4	
12	Guru memberikan penghargaan kepada semua siswa dengan memberikan tepuk tangan.	Guru tidak memberikan tepuk tangan	1	
		Guru memberikan tepuk tangan hanya kepada sebagian siswa	2	
		guru memberikan tepuk tangan kepada semua siswa dengan pelan	3	
		Guru memberikan tepuk tangan kepada semua siswa dengan keras dan penuh semangat	4	
13	Guru memberikan penguatan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan	Guru tidak memberi penguatan pembelajaran yang telah dilakukan		
		Guru memberikan penguatan dengan suara pelan		
		Guru memberikan penguatan dengan suara sedang		
		Guru memberikan penguatan dengan suara keras		
	Kegiatan Penutup			
1	Guru mengajak siswa melakukan refleksi dengan tanya jawab tentang materi	Guru tidak mengajak siswa melakukan refleksi	1	
		Guru mengajakn siswa melakaukan refleksi tetapi siswa tidak memperhatikan	2	

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
	menemukan ide pokok paragraf	Guru mengajak siswa melakukan refleksi tetapi sebagian siswa tidak memperhatikan	3	
		Guru mengajak siswa melakukan refleksi dan semua siswa memperhatikan	4	
2	Guru mengajak siswa secara bersama menyimpulkan pembelajaran materi menemukan ide pokok paragraf	Guru tidak mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran	1	
		Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran tetapi kurang jelas sehingga siswa kurang memahaminya	2	
		Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran dengan jelas tetapi sebagian siswa tidak dapat memahaminya	3	
		Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran dengan jelas dan semua siswa dapat memahaminya	4	
3	Guru memberikan evaluasi dan motivasi.	Guru tidak memberikan evaluasi dan motivasi	1	
		Guru memberikan evaluasi tetapi tidak memberikan motivasi dan sebaliknya	2	
		guru memberikan evaluasi dan motivasi tetapi sebagian siswa tidak memperhatikan	3	
		Guru memberikan evaluasi dan motivasi dan semua siswa memperhatikan	4	
4	Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan berdoa.	Guru tidak menutup pelajaran dengan hamdalah dan berdoa	1	
		Guru menutup pelajaran dengan hamdalah dan berdoa tetapi semua siswa tidak memperhatikan	2	
		Guru menutup pelajaran dengan hamdalah dan berdoa tetapi sebagian siswa saja yang memperhatikan	3	

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Guru menutup pelajaran dengan hamdalah dan berdoa dan semua siswa mengikutinya dengan baik	4	
5	Guru mengucapkan salam	Guru tidak mengucapkan salam	1	
		Guru mengucapkan salam tidak keras sehingga siswa tidak menjawabnya	2	
		Guru mengucapkan salam dengan keras namun hanya sebagian siswa yang menjawab salam	3	
		Guru mengucapkan salam dengan keras dan semua siswa menjawab salam	4	
$\text{Nilai perolehan} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$				

Tabel 3.2

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
	Kegiatan Awal			
1	Siswa merespon salam dan ajakan guru untuk berdoa	Siswa tidak merespon salam dan ajakan guru untuk berdoa	1	
		Sebagian kecil siswa merespon salam dan ajakan guru untuk berdoa bersama	2	
		Sebagian besar siswa merespon salam dan ajakan guru untuk berdoa bersama	3	
		Semua siswa menjawab salam dan merespon ajakan guru untuk berdoa bersama	4	
2	Siswa menjawab pertanyaan kabar dari guru dan memperhatikan guru saat mengecek	Siswa tidak menjawab guru dengan baik dan positif	1	
		Sebagian kecil siswa menjawab guru dengan baik dan positif	2	
		Sebagian besar siswa menjawab guru	3	

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
	kehadiran siswa	dengan baik dan positif		
		Semua siswa menjawab guru dengan baik dan positif	4	
3	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru	Siswa tidak memperhatikan apersepsi guru	1	
		Sebagian kecil siswa memperhatikan apersepsi guru	2	
		Sebagian besar siswa memperhatikan apersepsi guru	3	
		Semua siswa memperhatikan apersepsi guru	4	
4	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	Siswa tidak memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	1	
		Sebagian kecil siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	2	
		Sebagian besar siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3	
		Semua siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	4	
5	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang bagaimana alur pembelajaran dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan siswa secara singkat dan jelas.	Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru tentang alur pembelajaran	1	
		Sebagian kecil siswa memperhatikan penjelasan guru tentang alur pembelajaran	2	
		Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru tentang alur pembelajaran	3	
		Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru tentang alur pembelajaran	4	
	Kegiatan Inti			
1	Siswa menjawab	Siswa tidak menjawab pertanyaan dari	1	

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
	pertanyaan dari guru tentang materi menemukan ide pokok paragraph	guru tentang ide pokok paragraph		
		Sebagian kecil siswa menjawab pertanyaan guru tentang ide pokok paragraph	2	
		Sebagian besar siswa menjawab pertanyaan guru tentang ide pokok paragraph	3	
		Semua siswa menjawab pertanyaan guru tentang ide pokok paragraph	4	
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang menemukan ide pokok paragraph	Siswa tidak mendengarkan penjelasan guru	1	
		Sebagian kecil siswa mendengarkan penjelasan guru	2	
		Sebagian besar siswa mendengarkan penjelasan guru	3	
		Semua siswa mendengarkan penjelasan guru	4	
3	Siswa merespon instruksi guru untuk menggaris bawahi kalimat utama dalam paragraph yang telah diberikan guru	Siswa tidak merespon instruksi guru	1	
		Sebagian kecil siswa merespon instruksi guru	2	
		Sebagian besar siswa merespon instruksi guru	3	
		Semua siswa merespon instruksi guru dengan baik	4	
3	Siswa merespon instruksi guru untuk membentuk 2 banjar barisan saling berhadapan	Siswa tidak merespon instruksi guru dengan baik	1	
		Sebagian kecil siswa merespon instruksi guru dengan baik	2	
		Sebagian besar siswa merespon instruksi guru dengan baik	3	
		Semua siswa merespon instruksi guru dengan baik	4	
4	Siswa merespon instruksi dari guru untuk mencatat	Siswa tidak merespon instruksi dari guru untuk mencatat hasil diskusi dari setiap pasangannya.	1	

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
	hasil diskusi dari setiap pasangannya.	Sebagian kecil siswa merespon instruksi dari guru untuk mencatat hasil diskusi dari setiap pasangannya.	2	
		Sebagian besar siswa merespon instruksi dari guru untuk mencatat hasil diskusi dari setiap pasangannya.	3	
		Semua siswa merespon instruksi dari guru untuk mencatat hasil diskusi dari setiap pasangannya.	4	
5	Siswa merespon instruksi dari guru untuk berdiskusi menemukan ide pokok paragraf dengan pasangan dihadapannya.	Siswa tidak merespon instruksi dari guru untuk berdiskusi menemukan ide pokok paragraf	1	
		Sebagian kecil siswa merespon instruksi dari guru untuk berdiskusi menemukan ide pokok paragraf	2	
		Sebagian besar siswa merespon instruksi dari guru untuk berdiskusi menemukan ide pokok paragraf	3	
		Semua siswa merespon instruksi dari guru untuk berdiskusi menemukan ide pokok paragraf	4	
6	Siswa merespon aba-aba “kerjakan soal nomer 1 bersama pasangan kalian dengan waktu 1 menit.”	Siswa tidak merespon aba-aba dari guru	1	
		Sebagian kecil siswa merespon aba-aba dari guru	2	
		Sebagian besar siswa merespon aba-aba dari guru	3	
		Semua siswa merespon aba-aba dari guru	4	
7	Siswa merespon instruksi untuk berpindah tempat dari guru.	Siswa tidak merespon instruksi untuk berpindah tempat dari guru.	1	
		Sebagian kecil siswa merespon instruksi untuk berpindah tempat dari guru.	2	
		Sebagian besar siswa merespon instruksi untuk berpindah tempat dari	3	

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		guru.		
		Semua siswa merespon instruksi untuk berpindah tempat dari guru.	4	
8	Siswa antusias maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi yang didapatkannya.	Siswa tidak antusias maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi yang didapatkannya	1	
		Sebagian kecil siswa antusias maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi yang didapatkannya	2	
		Sebagian besar siswa antusias maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi yang didapatkannya	3	
		Semua siswa antusias maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi yang didapatkannya	4	
9	Siswa antusias mengomentari hasil diskusi menemukan ide pokok temannya yang di depan kelas	Siswa tidak antusias mengomentari hasil diskusi menemukan ide pokok temannya yang di depan kelas	1	
		Sebagian kecil siswa antusias mengomentari hasil diskusi menemukan ide pokok temannya yang di depan kelas	2	
		Sebagian besar siswa antusias mengomentari hasil diskusi menemukan ide pokok temannya yang di depan kelas	3	
		Semua siswa antusias mengomentari hasil diskusi menemukan ide pokok temannya yang di depan kelas	4	
10	Siswa bertepuk tangan untuk apa yang telah dilakukannya.	Siswa tidak ikut bertepuk tangan	1	
		Sebagian kecil siswa yang ikut bertepuk tangan	2	
		Sebagian besar siswa yang ikut bertepuk tangan	3	

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
		Semua siswa ikut bertepuk tangan	4	
11	Siswa menyimak penguatan yang diberikan oleh guru	Siswa tidak menyimak penguatan yang diberikan guru		
		Sebagian kecil siswa menyimak guru penguatan yang diberikan guru		
		Sebagian besar siswa menyimak guru penguatan yang diberikan guru		
		Semua siswa ikut menyimak penguatan yang diberikan guru		
	Kegiatan Penutup			
1	Siswa melakukan refleksi pembelajaran	Siswa tidak melakukan refleksi pembelajaran	1	
		Sebagian kecil siswa melakukan refleksi pembelajaran	2	
		Sebagian besar siswa melakukan refleksi pembelajaran	3	
		Semua siswa melakukan refleksi pembelajaran	4	
2	Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran	Siswa tidak ikut menyimpulkan pembelajaran	1	
		Sebagian kecil siswa yang ikut menyimpulkan pembelajaran	2	
		Sebagian besar siswa yang ikut menyimpulkan pembelajaran	3	
		Semua siswa yang ikut menyimpulkan pembelajaran	4	
3	Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru	Siswa tidak mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru	1	
		Sebagian kecil siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru	2	
		Sebagian besar siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru	3	
		Sebagian besar siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru	4	
4	Siswa merespon	Siswa tidak merespon ajakan guru	1	

No	Aspek Yang Diamati	Kriteria	Skor	Hasil
	ajakan guru untuk mengucapkan hamdalah dan doa bersama	untuk mengucapkan hamdalah dan doa		
		Sebagian kecil siswa merespon ajakan guru untuk mengucapkan hamdalah dan doa	2	
		Sebagian besar siswa merespon ajakan guru untuk mengucapkan hamdalah dan doa	3	
		Semua siswa merespon ajakan guru untuk mengucapkan hamdalah dan doa	4	
5	Siswa menjawab salam	Siswa tidak menjawab salam	1	
		Sebagian kecil siswa menjawab sala	2	
		Sebagian besar siswa menjawab salam	3	
		Semua siswa menjawab salam	4	
Nilai Perolehan = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$				

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi melalui komunikasi secara langsung dengan responden. Teknik wawancara dilakukan sebagai upaya untuk memperoleh data tentang pendapat siswa mengenai proses belajar mengajar yang dialami, dan upaya peneliti untuk mengetahui keefektifan metode, strategi atau media dalam suatu pembelajaran.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa individu yang dijadikan sebagai subjek peneliti yaitu: guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya.

Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data-data tentang keterampilan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf dan penerapan *Cooperative Learning* tipe *Tea Party* siswa kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya mata pelajaran Bahasa Indonesia sebelum dan sesudah penelitian ini dilaksanakan. Instrument yang digunakan yaitu pedoman wawancara.

Tabel 3.3
Lembar Wawancara Siswa Sesudah Siklus

No	Pertanyaan
1	Bagaimana dengan pembelajaran tentang menemukan ide pokok paragraf sebuah teks bacaan? Apakah adik sudah bisa?
2	Apakah ada kesulitan dalam menemukan ide pokok paragraf? Jika ada, apa kesulitannya?
3	Dengan penerapan <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Tea Party</i> , bagaimana tanggapan adik tentang itu? Apakah menarik dan mudah dimengerti materinya?
4	Apakah pembelajaran dengan <i>Tea Party</i> menyenangkan? Apa alasannya?

Tabel 3.4
Lembar Wawancara Guru Sesudah Penelitian

No	Pertanyaan
1	Bagaimana dengan pembelajaran tentang menemukan ide pokok paragraf sebuah teks bacaan?
2	Apakah ada kesulitan dalam menemukan ide pokok paragraf dengan menggunakan <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Tea Party</i> ? Jika

No	Pertanyaan
	ada, apa kesulitannya?
3	Dengan penerapan <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Tea Party</i> , bagaimana tanggapan ibu tentang itu? Apakah menarik dan mudah dalam penerapannya?
4	Apakah pembelajaran dengan <i>Tea Party</i> menyenangkan? Apa alasannya?

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah laporan tertulis yang berupa gambar, dokumen-dokumen resmi, foto mengenai peristiwa yang isinya memberikan penjelasan atau gambaran terhadap suatu peristiwa. Dokumentasi merupakan suatu kegiatan untuk mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa transkrip, buku, catatan, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan lainnya.⁵⁰ Teknik dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data seperti RPP, lembar validasi, data peserta didik dan guru, profil sekolah serta nilai KKM yang harus ditempuh siswa.

d. Tes

Tes merupakan sebuah cara atau teknik yang digunakan sebagai pengukuran, yang di dalamnya terdapat berbagai pertanyaan atau

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), 231.

serangkaian tugas yang harus dijawab oleh peserta didik. Tes berisi beberapa pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf dan untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan *Cooperative Learning* tipe *Tea Party*, sekaligus untuk mengukur tingkat keberhasilan penelitian itu sendiri.

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan tes tulis yang terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Berikut soal tes yang diujikan:

Pilihlah jawaban di bawah ini dengan benar!

1) *Bacalah teks di bawah ini dengan seksama!*

Taman Nasional Bunaken memiliki ekosistem terumbu karang yang sangat kaya. Terdapat sekitar 390 spesies terumbu karang di wilayah ini. Spesies alga yang dapat ditemui di Taman Nasional Bunaken adalah *Caulerpa*, *Halimeda*, dan *Padina*. Sementara spesies rumput laut yang banyak ditemui adalah *Thalassia hemprichii*, *Enhallus acoroides*, dan *Thalassaodendron cilliatum*. Taman Nasional Bunaken juga memiliki berbagai spesies ikan, mamalia laut, reptil, burung, moluska dan mangrove. Sekitar 90 spesies ikan tinggal di perairan wilayah ini.

Ide pokok paragraf tersebut adalah...

- a. Spesies ikan Taman Nasional Bunaken
- b. Spesies rumput laut Taman Nasional Bunaken
- c. Spesies terumbu karang Taman Nasional Bunaken
- d. Ekosistem terumbu karang Taman Nasional Bunaken

2) *Bacalah teks di bawah ini dengan seksama!*

Minuman beralkohol tidak baik bagi tubuh. Minuman tersebut dapat meningkatkan resiko terserangnya penyakit kanker dan stroke. Minuman beralkohol juga menyebabkan kerusakan pada jantung dan sel-sel otak. Lebih dari itu, zat-zat yang terkandung dalam minuman itu menyebabkan toksin bagi tubuh.

Ide pokok paragraf tersebut terletak pada kalimat...

- a. Pertama
- b. Kedua
- c. Ketiga
- d. Keempat

3) *Bacalah teks di bawah ini dengan seksama!*

Daya ingat yang baik sangat diperlukan untuk menunjang aktivitas sehari-hari (1). Dapat dibayangkan bagaimana aktivitas dapat berjalan lancar jika selalu lupa apa yang harus dikerjakan (2). Dalam proses belajar pun, daya ingat yang tajam sangat dibutuhkan (3). Itulah sebabnya, anda mesti berikhtiar untuk meningkatkan daya ingat, setidaknya dengan mengonsumsi makanan empat sehat lima sempurna (4).

Kalimat utama paragraf tersebut ditandai dengan nomor...

- a. (1)
- b. (2)
- c. (3)
- d. (4)

4) *Bacalah teks di bawah ini dengan seksama!*

Kesibukan Guruh dalam dunia seni memang tidak pernah berhenti. Sebentar lagi ia akan merilis sebuah album dengan kelompok band bernama Kaca Benggala. Nama band diambil dari kisah tradisional. Band ini beraliran musik keras yang beranggotakan enam personel. Band ini bagi Guruh merupakan lanjutan perjuangannya. Rencananya band ini akan diriis pada Februari 2014.

3. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas ini, digunakan analisis deskripsi kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai siswa, juga untuk mengetahui respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung.⁵¹ Analisis data merupakan kegiatan yang kritis dalam proses penelitian tindakan kelas dengan metode kualitatif. Bogdan menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Membuat kesimpulan sehingga lebih mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Pada setiap akhir siklus, penghitungan analisis dilakukan dengan menggunakan statistik sederhana sebagai berikut:

a. Observasi Guru dan Siswa

Analisis observasi guru dan siswa dihitung dengan menggunakan rumus.⁵²

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \dots\dots\dots (\text{Rumus 3.1})$$

Adapun tingkat keberhasilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dikategorikan sebagai berikut:

⁵¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2009), 40.

⁵² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 236.

Tabel 3.5
Kriteria Nilai Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Taraf Penguasaan	Kualifikasi	Nilai Huruf
91-100	Sangat Baik	A
81-90	Baik	B
71-80	Cukup	C
61-70	Kurang	D
< 60	Gagal	E

b. Penilaian Tes

Untuk penilaian tes didapatkan dari hasil skor yang diperoleh siswa dari hasil tesnya yang terdiri dari 5 soal pilihan ganda dan 5 soal essay. Untuk skor setiap butirnya adalah 10, maka jika siswa menjawab soal dengan benar semuanya akan mendapatkan skor 100. Penilaian tes dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NA (Tes Tulis)} = \text{Skor Perolehan} \dots \dots \dots \text{(Rumus 3.2)}$$

Adapun tingkat keberhasilan nilai dapat diterjemahkan ke dalam nilai huruf, maka rentangannya adalah sebagai berikut:⁵³

Tabel 3.6
Kriteria Tingkat Keberhasilan Nilai Kelas

Rentang Nilai	Nilai Huruf	Kriteria
90-100	A	Sangat Baik
80-89	B	Baik
65-79	C	Cukup
55-64	D	Kurang

⁵³ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 82.

Rentang Nilai	Nilai Huruf	Kriteria
<50	TL	Tidak Lulus

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, siswa dikatakan telah mencapai ketuntasan atau berhasil apabila telah mencapai taraf nilai 75. Sedangkan untuk nilai kelas dapat dikatakan nilai tuntas apabila di dalam kelas tersebut terdapat 75% siswa yang mencapai nilai lebih dari KKM.

c. Penilaian Hasil Peningkatan Keterampilan Menemukan Ide Pokok Paragraf Siswa

Untuk mengetahui hasil peningkatan keterampilan menemukan ide pokok paragraf siswa, maka perlu dicari rata-rata untuk membuat kesimpulan atau hasil penelitian menggunakan rumus berikut:

$$\text{Rata-rata yang dicari} = \frac{\Sigma \text{ semua nilai siswa}}{\Sigma \text{ siswa}}$$

d. Prosentase Ketuntasan Keterampilan Menemukan Ide Pokok Paragraf

Prosentase ketuntasan siswa dalam keterampilan menemukan ide pokok paragraf dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \dots \dots \dots \text{(Rumus 3.3)}$$

Keterangan:

P = Prosentase yang akan dicari

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Adapun kriteria ketuntasan atau kelulusan belajar siswa secara keseluruhan dinyatakan sebagai berikut:⁵⁴

Tabel 3.7

Kriteria Ketuntasan/Kelulusan Belajar Siswa

Taraf Penguasaan	Kriteria
91 - 100%	Sangat Baik
81 - 90%	Baik
71 - 80%	Cukup
61 - 70%	Kurang
< 60%	Tidak Lulus/ Gagal

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan Penelitian Tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki Proses Belajar Mengajar di kelas. Indikator kinerja harus realistik dan data dapat diukur (jelas pengukurannya).⁵⁵ Indikator dari penelitian ini yaitu peningkatan keterampilan menemukan ide pokok paragraf dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yaitu jika $\geq 75\%$ siswa sudah mampu menemukan ide pokok

⁵⁴ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 236.

⁵⁵ Nana Sudjana, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Bandung: Pustaka Mertiana, 1998), 127.

dari setiap paragraf. Terkait dengan hal tersebut, penelitian dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria seperti di bawah ini:

1. Penerapan *Cooperative Learning* tipe *Tea Party* sekurang-kurangnya berkategori baik.
2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menemukan ide pokok paragraf kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya ini adalah 75.
3. Sekurang-kurangnya 75% siswa telah mencapai KKM 75.
4. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil, jika observasi aktivitas guru dan siswa mendapatkan nilai minimal 85.
5. Nilai rata-rata kelas pada materi menemukan ide pokok paragraf mencapai skor 75

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan bentuk kolaborasi. Di sini yang menjadi kolaborator adalah guru yang bersangkutan. Selain menjadi kolaborator guru juga berperan sebagai obsevator bersama-sama dengan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Mereka bertanggung jawab penuh pada penelitian tindakan kelas ini. Peneliti dan kolaborator terlibat sepenuhnya dalam perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi pada tiap-tiap siklusnya.

Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian tindakan yang ideal sebetulnya adalah dilakukan berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak

yang mengamati proses jalannya tindakan yakni istilah lain untuk cara ini adalah “penelitian kolaborasi”. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektifitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan.⁵⁶

Identitas peneliti dan rekan guru:

1. Identitas Peneliti

- a. Nama : Izzah Riyatna Khamidiyah
- b. NIM : D07214006
- c. Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
- d. Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
- e. Institusi : UIN Sunan Ampel Surabaya
- f. Unit Penelitian : MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya
- g. Tugas :

Peneliti menyusun rancangan pembelajaran yang berupa RPP, sebagai perencanaan pelaksanaan PTK. Kemudian peneliti melakukan praktek penelitian sebagaimana yang tertera di dalam rancangan pembelajaran yang telah dibuat, berupa observasi aktivitas peserta didik selama di kelas, wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan dalam penelitian ini peneliti menjadi guru sekaligus observer aktivitas peserta didik.

⁵⁶ Suharsimi dalam Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia, 2011), 243.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui hasil observasi, wawancara dan penilaian. Observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang sedang berlangsung. Selain dari hasil observasi, data juga diperoleh melalui wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menemukan gambaran tentang keterampilan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf sebelum menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Tea Party*.

Untuk penyajian dan penilaian keterampilan menemukan ide pokok paragraf peneliti mengelompokkan beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Pra Siklus
2. Siklus I
3. Siklus II

Berikut penyajian data setiap tahapnya:

1. Tahap Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara, observasi dan pre tes. Peneliti melakukan wawancara pada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pelaksanaan kegiatan wawancara tersebut

dilakukan pada hari Selasa tanggal 10 Oktober 2017 pukul 07.00 WIB. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran bahasa Indonesia terkait metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menemukan ide pokok paragraf sebelum menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Tea Party*. Selain wawancara, peneliti juga melakukan pre tes untuk mengetahui hasil keterampilan menemukan ide pokok paragraf siswa kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Dari hasil wawancara diketahui bahwa metode yang digunakan adalah menggunakan metode ceramah. Metode ceramah digunakan guru karena dianggap metode tersebut sudah lazim digunakan ketika melakukan pembelajaran. Namun di sini dengan ceramah saja siswa kurang dapat memahami dan hanya sekedar mengenal tentang ide pokok paragraf. Metode ceramah hanya sebagai sarana dalam menyampaikan informasi. Akibatnya siswa kurang terampil dalam menemukan ide pokok paragraf. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pre tes yang telah dilakukan peneliti pada hari dan tanggal yang sama dengan wawancara. Dari hasil wawancara juga diketahui bahwa kurangnya motivasi siswa dalam hal membaca, kebingungan siswa ketika menemukan ide pokok paragraf dengan cepat, tidak adanya model pembelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran menemukan ide pokok paragraf. Hal tersebut menjadikan siswa mendapatkan nilai rendah pada materi menemukan ide pokok paragraf. Selain itu, membaca juga sesuatu

30	Siswa AD	80	Tuntas
Total Nilai		1840	

Keterangan:

Jumlah siswa secara keseluruhan : 30 siswa

Jumlah siswa yang sudah tuntas : 8 siswa

Jumlah siswa yang belum tuntas : 22 siswa

Nilai rata-rata hasil pre tes siswa kelas IV

Rata-rata yang dicari = $\frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$

$$= \frac{1840}{30}$$

$$= 61,33$$

Prosentase ketuntasan = $\frac{8}{30} \times 100\%$

$$= 27\%$$

Prosentase siswa yang tidak tuntas = $100\% - 27\%$

$$= 73\%$$

Berdasarkan tabel 4.1 di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil pre tes siswa kelas IV adalah 61,33. Dari 30 siswa, hanya 8 siswa yang mencapai KKM dengan prosentase ketuntasan yaitu 27% , sedangkan sisanya 22 siswa belum mencapai KKM dengan prosentase ketuntasan yaitu 73%. Dari hasil prosentase ketuntasan belajar siswa yakni 27%, masuk dalam kriteria

ketuntasan belajar yang gagal atau TL (Tidak Lulus). Hal ini dikarenakan kriteria ketuntasan belajar siswa <60% dikatakan gagal atau TL (Tidak Lulus). Nilai tertinggi dari pre tes adalah nilai 80 dan nilai terendah adalah 40. Karena banyaknya siswa yang belum tuntas yaitu 22 siswa, maka perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menemukan ide pokok paragraf dengan menggunakan *Cooperatif Learning* tipe *Tea Party* yang diharapkan keterampilan siswa meningkat terutama dalam menemukan ide pokok paragraf dengan KKM yang ditentukan yaitu 75.

2. Siklus I

Pada siklus I ini, terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana kegiatan yang akan dilakukan sebelum melakukan tindakan pada siklus I, berikut ini merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti:

- 1) Menyiapkan RPP yang difokuskan pada perencanaan langkah-langkah yang dapat meningkatkan keterampilan menemukan ide pokok paragraf. Dalam pembelajaran ini peneliti menggunakan *Cooperative Learning tipe Tea Party*.⁵⁸
- 2) Menyiapkan instrumen pengumpulan data

⁵⁸ Dapat dilihat di lampiran 3, hal 153

- a) Lembar observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran.⁵⁹
 - b) Lembar observasi siswa selama proses pembelajaran.⁶⁰
 - c) Menyiapkan lembar kerja siswa untuk dapat mengetahui peningkatan keterampilan menemukan ide pokok paragraf.⁶¹
- 3) Peneliti menentukan kriteria keberhasilan bersama guru
- Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah:
- a) Prosentase ketuntasan siswa menemukan ide pokok paragraf sekurang-kurangnya 75%.
 - b) Rata-rata skor dari siswa minimal 75
 - c) Skor aktivitas guru dan siswa sekurang-kurangnya 85.
- b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan siklus I ini dilakukan di MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menemukan ide pokok paragraf semester Ganjil tahun pelajaran 2017-2018. Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 24 November 2017 pukul 06.30-07.40 WIB. Subyek penelitian adalah kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya dengan 30 siswa yang terdiri dari 19 laki-laki dan 11 perempuan.

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai guru dalam pembelajaran yang telah dirancang untuk pembelajaran di kelas, di sini

⁵⁹ Dapat dilihat di lampiran 3, hal 162

⁶⁰ Dapat dilihat di lampiran 3, hal 180

⁶¹ Dapat dilihat di lampiran 3, hal 190.

peneliti bertindak sebagai guru dikarenakan guru bahasa Indonesia di sekolah kurang menguasai *Cooperative Learning* tipe *Tea Party* dalam penerapannya. Selanjutnya, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sebagai observer atau pengamat dari proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peneliti mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Berikut ini adalah deskripsi kegiatan guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung pada siklus I.

Pada kegiatan awal guru melakukan pengondisian kelas dengan mengucapkan salam dan mengajak siswa untuk berdoa bersama. Guru juga menanyakan kabar untuk menarik simpati siswa. Setelah menanyakan kabar siswa, guru mengecek kehadiran siswa. Selanjutnya guru melakukan apersepsi untuk mengaitkan pengetahuan yang telah diterima siswa dengan materi yang akan dibahas dengan bertanya "Anak-anak siapa yang tahu apa itu paragraf?". Beberapa siswa mengacungkan tangan dan menyampaikan pendapatnya tentang pengertian dari paragraf. Setelah itu guru bertanya lagi "Ada berapa kalimat utama di dalam paragraf?". Siswa bersahutan menjawab "Satuuu...". Setelah memperoleh jawaban dari siswa yang telah mengarah pada materi yang akan dibahas yaitu menemukan ide pokok paragraf, guru selanjutnya menuliskan pada papan tulis materi yang dibahas. Sebelum masuk pada materi menemukan ide pokok paragraf guru memotivasi siswa agar bersemangat untuk belajar

dengan menjelaskan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan informasi tentang bagaimana alur pembelajaran yang akan dilakukan.

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan materi dengan selalu melibatkan siswa yaitu dengan bertanya jawab. Guru menjelaskan apa tentang ide pokok paragraf dan pentingnya menemukan ide pokok paragraf, serta cara menemukan ide pokok paragraf dengan cepat. Seluruh siswa sangat antusias mengikuti pelajaran. Selanjutnya guru memberikan bacaan kepada siswa untuk mencari kalimat utama dari setiap paragraf. Setelah itu guru mengajak siswa untuk membentuk 2 banjar barisan saling berhadapan. Kelompok laki-laki sendiri dan kelompok perempuan sendiri. Setiap siswa diberikan lembar kerja siswa yang berisi soal-soal materi menemukan ide pokok paragraf. Guru memberikan aba-aba untuk mengerjakan soal nomor 2, maka siswa mengerjakan soal nomor 2 dengan pasangannya yang ada di depannya. Setelah 3 menit siswa bergeser ke arah kiri dan mendapatkan pasangan yang baru. Begitu seterusnya sampai semua soal terjawab.

Setelah selesai berdiskusi dengan menggunakan *Tea Party* beberapa siswa maju ke depan kelas untuk membacakan jawaban mereka. Dan siswa lain menanggapi teman yang di depan kelas. Guru bersama siswa membenarkan jawaban jika ada yang kurang tepat. Guru memberikan penghargaan kepada semua siswa dengan memberikan tepuk tangan.

Pada kegiatan penutup, guru mengajak siswa melakukan refleksi dengan melakukan tanya jawab tentang materi menemukan ide pokok paragraf. Setelah itu guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan hal-hal yang telah dipelajarinya. Guru juga memberikan evaluasi dengan bertanya jawab tentang materi menemukan ide pokok paragraf. Selanjutnya guru memberikan motivasi siswa untuk selalu giat belajar baik di sekolah maupun di rumah. Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan mengucapkan hamdalah. Terakhir, guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

Berikut ini penilaian hasil tes keterampilan menemukan ide pokok paragraf siswa kelas IV MI Bina Bangsa menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Tea Party* pada siklus I yang dilakukan pada tanggal 24 November 2017 pukul 06.30-07.40. Tes tersebut dilaksanakan dengan cara siswa menjawab soal pertanyaan yang telah disediakan guru. Sebagaimana dapat dilihat dalam tabel 4.2:

Tabel 4.2
Hasil Nilai Siklus I Siswa Kelas IV

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Siswa A	70	Tidak Tuntas
2	Siswa B	65	Tidak Tuntas
3	Siswa C	75	Tuntas
4	Siswa D	65	Tidak Tuntas
5	Siswa E	75	Tuntas

Jumlah siswa yang sudah tuntas : 20 siswa

Jumlah siswa yang belum tuntas : 10 siswa

Nilai rata-rata hasil siklus I siswa kelas IV

$$\text{Rata-rata yang dicari} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah seluruh siswa}}$$

$$= \frac{2.225}{30}$$

$$= 74,1$$

$$\text{Prosentase ketuntasan} = \frac{20}{30} \times 100\%$$

$$= 66,6\%$$

$$\text{Prosentase siswa yang tidak tuntas} = 100\% - 66,6\%$$

$$= 33,3\%$$

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, seorang siswa dikatakan mencapai ketuntasan atau berhasil apabila telah mencapai taraf nilai 75. Sedangkan untuk nilai kelas dikatakan tuntas belajar apabila di dalam kelas tersebut terdapat $\leq 75\%$ siswa yang mencapai nilai lebih dari KKM dan nilai rata-rata kelas mencapai 75.

Dari data tabel 4.2 di atas dapat diketahui jumlah total keseluruhan nilai pada siklus I adalah 2.225. Sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas adalah 74,1. Maka, dengan adanya tindakan pada siklus I menggunakan *Cooperative Learning tipe Tea Party* ada peningkatan hasil tes

keterampilan menemukan ide pokok paragraf dibanding dengan hasil tes keterampilan menemukan ide pokok paragraf pada pra siklus yang hanya mendapat nilai rata-rata 61,33. Untuk prosentase ketuntasan pada siklus I terhitung dari 30 siswa, terdapat 20 siswa yang tuntas dan 10 siswa yang belum tuntas. Prosentase ketuntasan keterampilan menemukan ide pokok paragraf mendapatkan 66,6%, dengan jumlah siswa yang tuntas 20 siswa dan siswa yang belum tuntas adalah 10 siswa. Hasil tersebut menunjukkan sudah ada peningkatan dengan prosentase ketuntasan keterampilan menemukan ide pokok paragraf sebesar 27% pada pra siklus dan meningkat menjadi 66,6% pada siklus I, maka perlu adanya perbaikan lagi untuk memenuhi indikator keberhasilan yakni $\leq 75\%$ dengan nilai rata-rata kelas 75. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan prosentase 66,6% pada siklus I dinyatakan kurang.

c. Observasi

Observasi ini dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan observasi ini observer dapat mengetahui aktivitas guru dan siswa saat pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning tipe Tea Party*.

1) Observasi aktivitas guru

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, observer mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan *Cooperative Learning tipe Tea Party*. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel 4.3:

No	Aspek Yang Diamati	Hasil	Keterangan
3	Guru memberikan teks bacaan (LK I) kepada siswa untuk diminta menemukan kalimat utamanya dengan menggaris bawahi	3	Guru memberi LK I dan mengintruksikan siswa menggaris bawahi kalimat utama tetapi siswa tidak paham
4	Guru mengajak siswa membentuk 2 banjar barisan saling berhadapan	3	Guru mengajak siswa membentuk 2 banjar saling berhadapan tetapi sebagian siswa kurang memahami
5	Guru memberikan Lembar Kerja (LK II) kepada setiap siswa dan mengintruksikan kepada siswa untuk menuliskan hasil diskusi dengan temannya	3	Guru memberi LK II dan mengintruksikan siswa untuk menulis hasil diskusi tetapi siswa tidak paham
6	Guru memberikan aba-aba "kerjakan soal nomer 1 bersama pasangan kalian dengan waktu 3 menit."	3	Guru memberi aba-aba dengan jelas tetapi sebagian siswa tidak merespon
7	Guru memberikan instruksi "semua siswa bergeser kekiri"	3	Guru memberi instruksi dengan suara sedang
8	Guru memberikan instruksi "kerjakan soal nomer 3 dengan waktu 3 menit"	3	Guru memberikan instruksi "kerjakan soal nomer 3 dengan waktu 1 menit" dengan suara sedang
9	Guru memilih beberapa siswa secara acak untuk maju ke depan kelas menyampaikan hasil diskusi dengan beberapa temannya	3	Guru meminta siswa maju ke depan kelas tetapi sebagian siswa saja yang maju
10	Guru meminta siswa lain mengomentari hasil menemukan ide pokok temnnya yang di depan kelas	3	Guru meminta siswa mengomentari dan sebagian siswa tidak dapat memberi komentar

untuk berdoa bersama sudah bagus, guru dapat memusatkan perhatian siswa ketika membuka proses pembelajaran dengan suara yang keras dan semangat. Dalam kegiatan awal ini guru sudah melakukan dengan cukup baik. Namun, masih ada satu aspek yang kurang dengan mendapatkan poin dua, yaitu pada aspek ketika guru memberikan apersepsi. Pada saat guru memberikan apersepsi bahasa dalam menyampaikan apersepsi berbelit-belit, sehingga masih banyak siswa yang kurang paham dengan penjelasan guru.

Pada kegiatan inti, guru memulai dengan memberikan 3 pertanyaan tentang ide pokok paragraf, dilanjutkan dengan guru memberikan penjelasan materi tentang ide pokok paragraf sampai pada aspek guru memberikan penguatan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Dari observasi yang dilakukan, guru sudah cukup baik dalam melakukan langkah-langkah pembelajaran yang dirancang dengan mendapatkan skor 3, di mana langkah yang dilakukan oleh guru sudah cukup baik. Pada kegiatan inti ini, ada satu aspek dimana guru mendapatkan skor 4 yaitu pada aspek guru memberikan penghargaan kepada semua siswa dengan memberikan tepuk tangan. Hal tersebut dilakukan guru untuk memberika penghargaan kepada siswa dengan keras dan penuh semangat.

Kegiatan penutup pada proses pembelajaran siklus I ini, guru telah mengajak siswa melakukan refleksi dengan tanya jawab tentang

materi menemukan ide pokok paragraf, hal tersebut dilakukan guru dengan cukup baik namun masih perlu perbaikan agar semua siswa tetap memperhatikan guru di depan. Guru juga telah mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran dengan jelas dan semua siswa dapat memahaminya. Pada kegiatan penutup ini guru juga telah memberikan evaluasi dengan tanya jawab dan memberikan motivasi kepada semua siswa dengan baik. Sampai pada akhir pembelajaran doa dan salam telah dilakukan guru dengan baik.

Dari tabel 4.3 juga dapat diperoleh nilai hasil observasi guru dengan rincian sebagai berikut:

$$\text{Nilai hasil observasi guru} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

$$= \frac{74}{92} \times 100$$

$$\text{Nilai hasil observasi guru} = 80,43$$

Data hasil observasi guru dalam mengelola pembelajaran menunjukkan bahwa skor yang diperoleh adalah 74 dengan nilai hasil observasi guru 80,43 yakni dari jumlah skor idealnya adalah 92. Berdasarkan hasil observasi tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melakukan proses belajar mengajar belum berhasil. hal ini dikarenakan hasil rata-rata yang diperoleh dari hasil observasi kinerja guru yang didapat belum mencapai indikator yang

ditentukan yakni 85. Sehingga perlu adanya perbaikan pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru selanjutnya.

2) Observasi aktivitas siswa

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, observer mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung menggunakan *Cooperative Learning tipe Tea Party*. Hasil observasi dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Hasil	Keterangan
	Kegiatan Awal		
1	Siswa merespon salam dan ajakan guru untuk berdoa	4	Semua siswa menjawab salam dan merespon ajakan guru untuk berdoa bersama
2	Siswa menjawab pertanyaan kabar dari guru dan memperhatikan guru saat mengecek kehadiran siswa	4	Semua siswa menjawab guru dengan baik dan positif
3	Siswa memperhatikan apersepsi dari guru	3	Sebagian besar siswa memperhatikan apersepsi guru
4	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	3	Sebagian besar siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru

No	Aspek Yang Diamati	Hasil	Keterangan
5	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang bagaimana alur pembelajaran dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan siswa secara singkat dan jelas.	3	Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru tentang alur pembelajaran
Kegiatan Inti			
1	Siswa menjawab pertanyaan dari guru tentang materi menemukan ide pokok paragraf	2	Sebagian kecil siswa menjawab pertanyaan guru tentang ide pokok paragraf
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang menemukan ide pokok paragraf	3	Sebagian besar siswa mendengarkan penjelasan guru
3	Siswa merespon instruksi guru untuk menggaris bawahi kalimat utama dalam paragraf yang telah diberikan guru	3	Sebagian besar siswa merespon instruksi guru
4	Siswa merespon instruksi guru untuk membentuk 2 banjar barisan saling berhadapan	3	Sebagian besar siswa merespon instruksi guru dengan baik
5	Siswa merespon instruksi dari guru untuk mencatat hasil diskusi dari setiap pasangannya.	3	Sebagian besar siswa merespon instruksi dari guru untuk mencatat hasil diskusi dari setiap pasangannya.
6	Siswa merespon instruksi dari guru untuk berdiskusi menemukan ide pokok paragraf dengan pasangan dihadapannya.	3	Sebagian besar siswa merespon instruksi dari guru untuk berdiskusi menemukan ide pokok paragraf
7	Siswa merespon aba-aba "kerjakan soal nomer 1 bersama pasangan kalian dengan waktu 3 menit."	3	Sebagian besar siswa merespon aba-aba dari guru

No	Aspek Yang Diamati	Hasil	Keterangan
8	Siswa merespon instruksi untuk berpindah tempat dari guru.	3	Sebagian besar siswa merespon instruksi untuk berpindah tempat dari guru.
9	Siswa antusias maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi yang didapatkannya.	3	Sebagian besar siswa antusias maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi yang didapatkannya
10	Siswa antusias mengomentari hasil diskusi menemukan ide pokok temannya yang di depan kelas	3	Sebagian besar siswa antusias mengomentari hasil diskusi menemukan ide pokok temannya yang di depan kelas
11	Siswa bertepuk tangan untuk apa yang telah dilakukannya.	3	Sebagian besar siswa yang ikut bertepuk tangan
12	Siswa menyimak penguatan yang diberikan oleh guru	3	Sebagian besar siswa menyimak guru penguatan yang diberikan guru
Kegiatan Penutup			
1	Siswa melakukan refleksi pembelajaran	3	Sebagian besar siswa melakukan refleksi pembelajaran
2	Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran	3	Sebagian besar siswa yang ikut menyimpulkan pembelajaran
3	Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru	3	Sebagian besar siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru
4	Siswa merespon ajakan guru untuk mengucapkan hamdalah dan doa bersama	4	Semua siswa merespon ajakan guru untuk mengucapkan hamdalah dan doa
5	Siswa menjawab salam	4	Semua siswa menjawab salam
Nilai Perolehan = $\frac{68}{88} \times 100$			

Dari tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa

ketika menjawab salam dan merespon ajakan untuk berdoa sudah

sangat baik, semua siswa menjawab salam dan berdoa bersama dengan antusias dan semangat. Dalam menjawab sapaan guru siswa juga merespon dengan baik dan positif. Begitu juga dengan respon siswa ketika guru melakukan apersepsi di awal pembelajaran, sebagian besar siswa memperhatikan apersepsi guru. Sebagian besar siswa siswa juga memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Siswa juga sebagian besar memperhatikan penjelasan guru tentang alur pembelajaran.

Pada kegiatan inti, hanya sebagian kecil siswa yang menjawab pertanyaan guru tentang ide pokok paragraf. Sebagian besar siswa mendengarkan penjelasan guru. Pada kegiatan inti mulai dari langkah-langkah nomer 3 yaitu siswa merespon instruksi guru untuk menggaris bawahi kalimat utama dalam paragraf yang telah diberikan guru sampai pada langkah ke 12 siswa menyimak penguatan yang diberikan oleh guru telah dilakukan oleh sebagian besar siswa di dalam kelas.

Pada kegiatan penutup, sebagian besar siswa sudah melakukan refleksi pembelajaran, siswa juga ikut menyimpulkan pembelajaran, sebagian besar siswa juga mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru. Semua siswa sudah merespon ajakan guru untuk mengucapkan hamdalah dan semua siswa menjawab salam.

Dari tabel 4.4 juga dapat diperoleh nilai hasil observasi siswa dengan rincian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai hasil observasi siswa} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{68}{88} \times 100 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai hasil observasi siswa} = 77,27$$

Data observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa skor yang diperoleh adalah 68 dengan nilai hasil observasi 77,27 dari jumlah skor idealnya adalah 88. Dari hasil observasi tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran dapat dikatakan belum maksimal. Hal ini dikarenakan nilai hasil observasi siswa yang didapatkan belum mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu 85. Sehingga perlu adanya perbaikan pada proses pembelajaran selanjutnya.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini peneliti melakukan refleksi pada pembelajaran siklus I. Peneliti dan guru kolaborator mengkaji beberapa hal yang telah dilakukan pada pembelajaran siklus I, baik yang kurang maksimal ataupun yang sudah dapat dikatakan baik. Meskipun hasil ketuntasan keterampilan menemukan ide pokok paragraf masih belum mencapai kriteria yang diharapkan, namun jika dibandingkan dengan hasil dari pembelajaran sebelumnya yang belum menggunakan *Cooperative Learning tipe Tea Party*, sudah mengalami peningkatan yaitu dari nilai rata-rata hasil pra siklus sebesar 61,33 menjadi 74,1 pada siklus I. Hal-hal yang harus

diperhatikan untuk diperbaiki di siklus II agar nilai siswa mencapai indikator yang ditentukan:

- 1) Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru nilai akhir observasi guru masih belum mendapatkan kriteria baik. Dengan nilai hasil observasi guru adalah 80,43. Aspek yang masih kurang ketika guru melakukan pembelajaran yaitu pada aspek memberi apersepsi, dimana guru memberikan apersepsi tetapi bahasa yang digunakan masih sulit dipahami siswa. Selain hal tersebut semuanya sudah mendapatkan nilai cukup. Di sini guru melakukan perbaikan-perbaikan untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus II. Adapun langkah perbaikan terhadap aspek-aspek aktivitas guru yaitu: kondisi siswa harus disiapkan dengan apersepsi yang bagus agar siswa siap melakukan pembelajaran pada materi yang akan dipelajari dengan menggunakan *Cooperative Learning tipe Tea Party*.
- 2) Berdasarkan hasil observasi siswa terhadap siklus I dengan menggunakan *Cooperative Learning tipe Tea Party* mendapatkan hasil yang cukup. Dapat diketahui dari nilai hasil observasi aktivitas siswa memperoleh 77,27. Kendala berdasarkan hasil pengamatan pada aktivitas siswa yaitu pada aspek menjawab pertanyaan guru tentang materi menemukan ide pokok paragraf, di sini terlihat hanya sebagian kecil siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru tentang ide pokok paragraf. Adapun langkah perbaikan yang perlu dilakukan untuk

memperbaiki pada siklus II yaitu: guru harus lebih kreatif untuk menggali wawasan siswa tentang materi menemukan ide pokok paragraf dan cara menemukan ide pokok paragraf dengan mudah dan cepat. guru memberikan sebuah tepuk "ide pokok paragraf" digunakan agar siswa lebih siap terhadap materinya.

Setelah mengetahui kendala pada siklus I. Peneliti dapat menjelaskan hasil yang diperoleh dari siklus I secara klasikal hanya mencapai ketuntasan cukup sehingga perlu ada perbaikan selanjutnya di siklus II, namun jika dibandingkan dengan hasil pengamatan pra siklus maka presentase ketuntasan tindakan siklus I ini sudah mengalami peningkatan dari 27% pra siklus menjadi 66,6 % pada siklus I.

3. Siklus II

Pada penelitian siklus II, peneliti dan guru menyepakati dari hasil refleksi pada siklus I yang akan diperbaiki pada siklus berikutnya. Proses pembelajaran akan lebih ditingkatkan agar hasil ketuntasan keterampilan siswa dalam menemukan ide pokok paragraf dapat meningkat. Pada siklus II ini penelitian juga dilakukan sama seperti pada siklus I yakni terdiri dari empat tahapan. Tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan tahap refleksi.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti merencanakan siklus II sebagaimana yang dilaksanakan persiapan pada siklus I, peneliti melakukan siklus II pada hari Rabu tanggal 29 November 2017. Kemudian peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran meliputi RPP, lembar observasi yang meliputi: observasi guru, observasi siswa. Untuk menambah efektifitas kegiatan pembelajaran pada siklus II. Peneliti menambah kegiatan apersepsi pembelajaran dengan memberi sebuah tepuk "ide pokok paragraf" digunakan agar siswa lebih siap terhadap materinya.

Perencanaan pada siklus II, mengacu pada kendala yang sudah di refleksikan pada siklus I, dari kendala tersebut akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap di siklus II ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 29 November 2017. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabayadengan jumlah 30 siswa yang terdiri dari 19 laki-laki dan 11 perempuan. Pada silus ini semua siswa hadir.

Kegiatan awal guru mengucapkan salam, dengan serentak seluruh siswa menjawab salam. Dilanjutkan guru mengajak siswa berdoa bersama. Kemudian guru menanyakan kabar siswa dan mengecek kehadiran siswa. Kegiatan berikutnya guru memberikan apersepsi dengan menyampaikan pokok-pokok materi pada pertemuan sebelumnya. Di sini guru lebih fokus

memberikan apersepsi pembelajaran dengan bahasa yang mudah dipahami siswa, agar siswa lebih siap terhadap materi pembelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajarinya. Dan sebelum masuk pada kegiatan inti guru memberikan informasi awal tentang bagaimana alur pembelajaran dan tugas-tugas yang akan dilaksanakan siswa secara singkat dan jelas.

Kegiatan inti pembelajaran, guru menjajaki wawasan siswa tentang ide pokok paragraf dengan memberikan 3 pertanyaan tentang ide pokok paragraf. Dilanjutkan guru mengajak siswa tepuk "ide pokok paragraf" digunakan agar siswa lebih siap melanjutkan pembelajaran. kemudian guru menjelaskan materi dengan jelas, siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias dan bersemangat. Setelah guru memberikan penjelasan tentang materi ide pokok paragraf dan cara menemukan ide pokok paragraf, selanjutnya guru memberikan sebuah teks bacaan untuk digaris bawahi siswa mana kalimat utama dalam paragraf-paragraf tersebut.

Setelah itu, guru mengajak siswa membentuk dua banjar barisan saling berhadapan, dimana siswa laki-laki berkumpul dengan siswa laki-laki dan siswa perempuan berkumpul dengan siswa perempuan. Setelah siswa saling berhadapan dan duduk berpasangan, guru memberikan lembar kerja siswa kepada setiap siswa dan menginstruksikan kepada setiap siswa untuk menuliskan hasil diskusi dengan beberapa pasangannya di lembar kerja masing-masing. Selanjutnya, berdasarkan LK II siswa

mengerjakan tugas menemukan ide pokok paragraf dengan pasangan dihadapannya dan sesuai dengan instruksi dari guru. Kemudian siswa bergeser ke kiri untuk mendapatkan pasangan yang baru. Begitu seterusnya sampai semua soal dapat terjawab.

Selanjutnya, guru memilih siswa secara acak untuk maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusinya dari beberapa pasangannya. Siswa lain mengomentari hasil diskusi teman yang di depan kelas. Guru memberikan penghargaan kepada semua siswa dengan memberikan tepuk tangan. Terakhir guru memberikan penguatan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

Masuk pada kegiatan penutup, di sini guru mengajak siswa secara bersama-sama melakukan refleksi pembelajaran. Kemudian guru bersama siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru memberikan evaluasi pembelajaran dengan tanya jawab seputar materi menemukan ide pokok paragraf. Guru dan siswa menutup pembelajaran dengan mengucapkan hamdalah dan berdoa bersama. Terakhir guru mengucapkan salam dan dijawab siswa dengan serentak.

Pada tahap pelaksanaan siklus II mengacu dari pelaksanaan siklus I, yang menjadikan berbeda dari siklus sebelumnya yaitu pada siklus II lebih difokuskan pada pemberian apersepsi dan pada tahap guru menjelaskan materi ide pokok paragraf dengan memberikan tepuk "ide pokok paragraf". Pada pelaksanaannya siswa dan guru mempunyai semangat

$$= 93,3\%$$

$$\begin{aligned} \text{Prosentase siswa yang tidak tuntas} &= 100\% - 93,3\% \\ &= 6,7\% \end{aligned}$$

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar, seorang siswa dikatakan mencapai ketuntasan atau berhasil apabila telah mencapai taraf nilai 75. Sedangkan untuk nilai kelas dikatakan tuntas belajar apabila di dalam kelas tersebut terdapat $\leq 75\%$ siswa yang mencapai nilai lebih dari KKM dan nilai rata-rata kelas mencapai 75.

Dari data tabel 4.5 di atas dapat diketahui jumlah total keseluruhan nilai pada siklus II adalah 2.735. Sehingga diperoleh nilai rata-rata kelas adalah 91,16. Maka, dengan adanya tindakan pada siklus II menggunakan *Cooperative Learning tipe Tea Party* sudah dapat dinyatakan bahwa ada peningkatan dibanding dengan siklus I yang hanya mendapat nilai rata-rata 74,8. Untuk prosentase ketuntasan pada siklus II dihitung dari 30 siswa, terdapat 28 siswa yang tuntas dan 2 siswa yang belum tuntas. Prosentase ketuntasan keterampilan menemukan ide pokok paragraf mendapatkan 93,3%, dengan jumlah siswa yang tuntas 28 siswa dan siswa yang belum tuntas adalah 2 siswa. Hasil tersebut menunjukkan sudah ada peningkatan dari hasil ketuntasan siklus I yakni 66,6% kemudian pada siklus II menjadi 93,3%. Berdasarkan hasil pada tabel 4.5 di atas maka, dapat dikategorikan kriteria ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan pada siklus II sudah dapat dinyatakan sangat baik dan sudah memenuhi

No	Aspek Yang Diamati	Hasil	Keterangan
4	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari	4	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan jelas dan siswa dapat memahami tujuan pembelajaran yang akan dicapai
5	Guru memberikan informasi awal tentang bagaimana alur pembelajaran dan tugas-tugas yang harus dilaksanakan siswa secara singkat dan jelas.	4	Guru menginformasikan alur pembelajaran dengan keras dan semua siswa memperhatikan.
Kegiatan Inti			
1	Guru memberikan 3 pertanyaan yang berkaitan dengan ide pokok paragraf	4	Guru memberikan pertanyaan dan semua siswa antusias dapat menjawab pertanyaan
2	Guru menjelaskan materi tentang ide pokok paragraf	4	Guru menjelaskan semua materi dengan jelas
3	Guru memberikan teks bacaan (LK I) kepada siswa untuk diminta menemukan kalimat utamanya dengan menggaris bawahi	4	Guru memberikan LK I dan mengintruksikan siswa menggaris bawahi kalimat utama dan semua siswa paham
4	Guru mengajak siswa membentuk 2 banjar barisan saling berhadapan	4	Guru mengajak siswa membentuk 2 banjar saling berhadapan dan semua siswa dapat memahaminya
5	Guru memberikan Lembar Kerja (LK II) kepada setiap siswa dan mengintruksikan kepada siswa untuk menuliskan hasil diskusi dengan temannya	4	Guru memberikan LK II dan mengintruksikan siswa untuk menulis hasil diskusi dan semua siswa memahaminya.
6	Guru memberikan aba-aba "kerjakan soal nomer 1 bersama pasangan kalian dengan waktu 1 menit."	4	Guru memberi aba-aba dengan jelas dan semua siswa meresponnya dengan baik

No	Aspek Yang Diamati	Hasil	Keterangan
7	Guru memberikan instruksi “semua siswa bergeser kekiri”	3	Guru memberi instruksi dengan suara sedang
8	Guru memberikan instruksi “kerjakan soal nomer 3 dengan waktu 3 menit”	4	Guru memberikan instruksi “kerjakan soal nomer 3 dengan waktu 1 menit” dengan suara keras
9	Guru memilih beberapa siswa secara acak untuk maju ke depan kelas menyampaikan hasil diskusi dengan beberapa temannya	4	Guru meminta siswa maju ke depan kelas dan semua siswa antusias.
10	Guru meminta siswa lain mengomentari hasil menemukan ide pokok temannya yang di depan kelas	4	Guru meminta siswa mengomentari dan semua siswa antusia memberi komentar
11	Guru bersama siswa membenarkan jawaban jika ada yang kurang tepat.	4	Guru bersama semua siswa membenarkan jawaban
12	Guru memberikan penghargaan kepada semua siswa dengan memberikan tepuk tangan.	4	Guru memberikan tepuk tangan kepada semua siswa dengan keras dan penuh semangat
13	Guru memberikan penguatan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan	3	Guru memberikan penguatan dengan suara sedang
Kegiatan Penutup			
1	Guru mengajak siswa melakukan refleksi dengan tanya jawab tentang materi menemukan ide pokok paragraf	3	Guru mengajak siswa melakukan refleksi tetapi sebagian siswa tidak memperhatikan
2	Guru mengajak siswa secara bersama menyimpulkan pembelajaran materi menemukan ide pokok	4	Guru mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran dengan jelas dan semua siswa dapat memahaminya

No	Aspek Yang Diamati	Hasil	Keterangan
	paragraf		
3	Guru memberikan evaluasi dan motivasi.	4	Guru memberikan evaluasi dan motivasi dan semua siswa memperhatikan
4	Guru bersama siswa menutup pelajaran dengan membaca hamdalah dan berdoa.	4	Guru menutup pelajaran dengan hamdalah dan berdoa dan semua siswa mengikutinya dengan baik
5	Guru mengucapkan salam	4	Guru mengucapkan salam dengan keras dan semua siswa menjawab salam.
Nilai perolehan = $\frac{89}{92} \times 100$			

Dari tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru ketika kegiatan awal sudah sangat bagus. Hal tersebut dapat dilihat ketika guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak berdoa bersama dengan suara yang lantang dan semangat sehingga semua siswa mengikuti instruksi guru. Guru juga menyapa peserta didik dengan menanyakan kabar dengan suara keras dan semangat sehingga semua siswa fokus dan merespon guru dengan baik.

Setelah itu, guru memberikan apersepsi kepada siswa dengan bahasa yang singkat, padat, dan jelas. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dengan kalimat yang jelas dan mudah dipahami sehingga semua siswa mengetahui tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

dilanjutkan guru memberikan informasi awal tentang alur pembelajaran dengan bahasa yang singkat dan jelas.

Kegiatan inti, guru memberikan 3 pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan siswa dengan menggunakan kalimat yang efektif dan efisien. Guru juga menjelaskan materi pembelajaran dengan urut dan sistematis dan menggunakan kalimat yang efektif dan efisien. Selanjutnya, guru memberikan LK I dan memberikan penjelasan yang cukup dengan bahasa yang mudah dipahami siswa. Di dalam langkah-langkah pembelajaran ini guru telah melakukan dengan baik mulai awal sampai akhir. Namun, masih ditemui beberapa kekurangan yaitu pada saat guru memberikan instruksi bergeser ke kiri dan saat guru memberikan penguatan, pada saat kegiatan tersebut guru melakukan dengan suara yang kurang keras. Tetapi, kekurangan tersebut dapat tertutupi dengan semangat dan antusias guru dan siswanya.

Kegiatan penutup, guru melakukan langkah demi langkah dengan baik. Guru mengajak siswa melakukan refleksi dan sebagian besar siswa mengikuti ajakan guru hanya sebagian kecil siswa saja yang tidak memperhatikan. Guru juga mengajak siswa menyimpulkan pembelajaran dengan jelas dan kesimpulan terakhir diberikan oleh guru dan semua siswa dapat memahaminya. Selanjutnya, guru memberikan evaluasi dan motivasi kepada siswa dan semua siswa memperhatikan serta merespon dengan baik. Guru mengajak semua siswa untuk menutup pembelajaran

dengan mengucapkan hamdalah dan berdoa bersama, semua siswa mengikutinya dengan baik. Terakhir, guru mengucapkan salam dengan keras dan semua siswa menjawab salam dengan serentak.

Dari tabel 4.6 juga dapat diperoleh nilai hasil observasi guru dengan rincian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai hasil observasi guru} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{89}{92} \times 100 \end{aligned}$$

Nilai hasil observasi guru = 96,7

Dari hasil observasi guru dalam mengelola pembelajaran menunjukkan bahwa skor yang diperoleh adalah 89 dengan nilai hasil observasi guru 96,7 yakni dari jumlah skor idealnya adalah 92. Berdasarkan hasil observasi tersebut, menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Hal ini dikarenakan nilai yang didapat sudah mencapai indikator yang ditentukan yakni 85.

2) Observasi Aktivitas Siswa

Dalam pelaksanaan ini, observer mengamati aktivitas siswa selama pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan *Cooperative Learning tipe Tea Party*, hasil observasi dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini:

No	Aspek Yang Diamati	Hasil	Keterangan
5	Siswa merespon instruksi dari guru untuk mencatat hasil diskusi dari setiap pasangannya.	4	Semua siswa merespon instruksi dari guru untuk mencatat hasil diskusi dari setiap pasangannya.
6	Siswa merespon instruksi dari guru untuk berdiskusi menemukan ide pokok paragraf dengan pasangan dihadapannya.	4	Semua siswa merespon instruksi dari guru untuk berdiskusi menemukan ide pokok paragraf
7	Siswa merespon aba-aba “kerjakan soal nomer 1 bersama pasangan kalian dengan waktu 3 menit.”	4	Semua siswa merespon aba-aba dari guru
8	Siswa merespon instruksi untuk berpindah tempat dari guru.	4	Semua siswa merespon instruksi untuk berpindah tempat dari guru.
9	Siswa antusias maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi yang didapatkannya.	3	Sebagian besar siswa antusias maju ke depan kelas untuk menyampaikan hasil diskusi yang didapatkannya
10	Siswa antusias mengomentari hasil diskusi menemukan ide pokok temannya yang di depan kelas	4	Semua siswa antusias mengomentari hasil diskusi menemukan ide pokok temannya yang di depan kelas
11	Siswa bertepuk tangan untuk apa yang telah dilakukannya.	4	Semua siswa ikut bertepuk tangan
12	Siswa menyimak penguatan yang diberikan oleh guru	4	Semua siswa ikut menyimak penguatan yang diberikan guru
	Kegiatan Penutup		
1	Siswa melakukan refleksi pembelajaran	3	Sebagian besar siswa melakukan refleksi pembelajaran
2	Siswa bersama guru menyimpulkan pembelajaran	4	Semua siswa yang ikut menyimpulkan pembelajaran
3	Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru	4	Semua siswa mendengarkan motivasi yang diberikan oleh

No	Aspek Yang Diamati	Hasil	Keterangan
			guru
4	Siswa merespon ajakan guru untuk mengucapkan hamdalah dan doa bersama	4	Semua siswa merespon ajakan guru untuk mengucapkan hamdalah dan doa
5	Siswa menjawab salam	4	Semua siswa menjawab salam dengan serentak
Nilai Perolehan = $\frac{85}{88} \times 100$			

Dari tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa sudah masuk dalam kategori sangat baik. Pada kegiatan awal, semua siswa merespon salam dan ajakan guru untuk berdoa bersama. Siswa juga menjawab saat guru menanyakan kabar dengan baik dan positif. Ketika apersepsi, semua siswa memperhatikan apersepsi guru dengan baik. Setelah itu semua siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. Yang terakhir pada kegiatan inti, semua siswa memperhatikan penjelasan guru tentang alur pembelajaran.

Pada kegiatan inti, dari hasil pengamatan yang dilakukan observer dapat diperoleh data bahwa semua siswa sudah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan baik. Hanya ada beberapa langkah saja yang masih kurang, namun dapat tertutupi dengan langkah pembelajaran yang lainnya yang sudah baik. Ketika guru memberikan pertanyaan materi tentang ide pokok paragraf ada beberapa siswa yang tidak ikut menjawab. dan ketika temannya maju ke depan kelas untuk membacakan hasil diskusi, ada sebagian kecil

siswa yang tidak ikut mengomentari hasil dari temannya. Selain dua aspek tersebut semua sudah dilakukan dengan sangat baik oleh semua siswa dikarenakan siswa juga sudah terbiasa dengan pembelajaran yang dilakukannya menggunakan *Cooperative Learning tipe Tea Party*.

Kegiatan penutup, ketika guru mengajak siswa melakukan refleksi pembelajaran sebagian besar siswa sudah mengikuti ajakan guru untuk melakukan refleksi pembelajaran dengan baik. Semua siswa juga sudah ikut menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan bersama guru. Semua siswa juga juga mendengarkan motivasi yang diberikan oleh guru dengan seksama. Setelah itu, semua siswa juga merespon ajakan guru untuk mengucapkan hamdalah dan berdoa bersama dengan penuh semangat. Terakhir, semua siswa menjawab salam guru dengan serentak.

Dari tabel 4.8 juga dapat diperoleh nilai hasil observasi siswa dengan rincian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Nilai hasil observasi siswa} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{85}{88} \times 100 \end{aligned}$$

$$\text{Nilai hasil observasi siswa} = 96,5$$

Berdasarkan tabel 4.8 hasil observasi aktivitas siswa pada proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa skor yang diperoleh

dari aktivitas siswa adalah 85 dengan nilai observasi 96,5 dari jumlah skor idealnya 88. Dari hasil observasi tersebut, menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran dapat dikatakan maksimal. Hal ini dikarenakan hasil nilai yang didapatkan mencapai indikator yang telah ditentukan yaitu 85.

d. Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji dari apa yang telah dilakukan pada siklus II untuk mengetahui keberhasilan dalam penggunaan *Cooperative Learning tipe Tea Party*, berikut ini adalah hasil refleski pada siklus II:

- 1) Dari data hasil observasi pada siklus II mengenai aktivitas yang dilakukan oleh guru sudah mampu menguasai kelas, dapat mengondisikan kelas dan mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran. dalam penerapan *Cooperative Learning tipe Tea Party* guru sudah dapat mengatur waktu belajar serta melaksanakan semua tahap-tahap dengan efektif dan efisien. Keberhasilan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas guru yang mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 80,43 dan pada siklus II yaitu 96,7.
- 2) Dari data hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran, siswa terlihat mampu menggunakan *Cooperative Learning tipe Tea Party* dalam menyelesaikan tugas mereka di kelas. Siswa juga dapat memahami materi ide pokok paragraf dan pentingnya menemukan ide pokok paragraf. Hal tersebut dibuktikan dari hasil observasi aktivitas

siswa yang mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 77,27 dan pada siklus II menjadi 96,5.

- 3) Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil bahwa pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning tipe Tea Party* dapat meningkatkan keterampilan menemukan ide pokok paragraf siswa, yang dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil siswa menyelesaikan soal pada siklus I yaitu 74,1 menjadi 91,16 pada siklus

II.

Berdasarkan hasil siklus II baik observasi guru maupun siswa dan hasil keterampilan menemukan ide pokok paragraf siswa, peneliti menyimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran yang dilakukan sudah berhasil dikarenakan semua indikator ketuntasan sudah tercapai.

B. Pembahasan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan dari data yang diperoleh, akan menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dipaparkan mengenai penerapan *Cooperative Learning tipe Tea Party* untuk meningkatkan keterampilan menemukan ide pokok paragraf pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya. berikut ini akan dipaparkan mengenai pembahasan tersebut:

1. Penerapan *Cooperative Learning tipe Tea Party* pada siklus I dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari aktivitas guru dan siswa.

a. Siklus I

Dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I dengan menggunakan *Cooperative Learning tipe Tea Party* masih belum bisa dikatakan berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai aktivitas guru, siswa. Dimana hasil nilai aktivitas guru yang diperoleh guru yaitu 80,43 dan yang diperoleh dari aktivitas siswa yaitu 77,27. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil aktivitas guru dan siswa belum memenuhi kriteria yang ditetapkan yaitu 85.

Belum tercapainya kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan indikator yang telah ditentukan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari guru maupun siswa. Pada kegiatan inti, guru dalam melakukan proses pembelajaran masih dengan suara yang kurang didengarkan oleh seluruh siswa di dalam kelas, sehingga siswa kurang paham seluruhnya apa yang dikatakan oleh guru di dalam kelas.

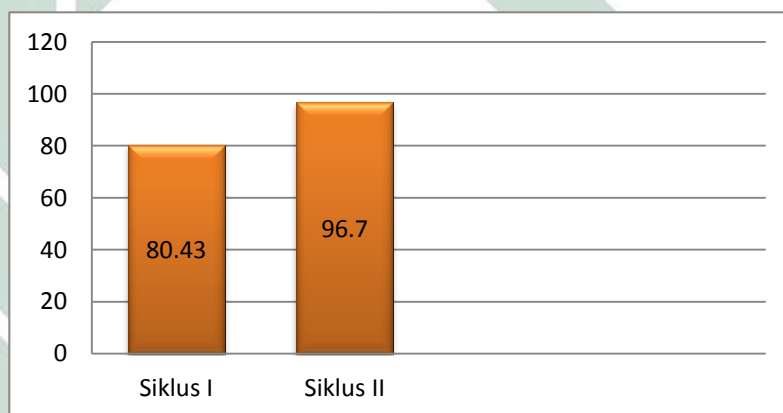
Pada proses pembelajaran siklus I, siswa belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan *Cooperative Learning tipe Tea Party*, sehingga pembelajaran masih kurang kondusif dan banyak yang ramai sendiri. Sebagian besar siswa juga masih kurang paham dengan materi dan cara menemukan ide pokok paragraf dengan mudah dan cepat.

c. Perbandingan Hasil Penelitian

1) Observasi Aktivitas Guru Dan Siswa

a) Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru

Dari hasil observasi aktivitas guru yang telah didapatkan pada siklus I dan siklus II dalam menggunakan *Cooperative Learning tipe Tea Party* dapat disimpulkan melalui diagram berikut ini:

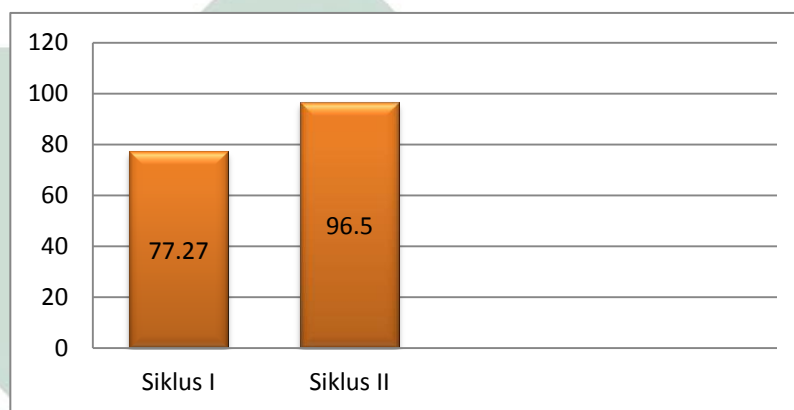


Gambar 4.1
Diagram Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai yang diperoleh sebesar 80,43, sedangkan pada siklus II diperoleh nilai sebesar 96,7. Peningkatan pada siklus ini mencapai 16,27.

b) Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II diperoleh hasil perbandingan yang dapat disimpulkan pada diagram berikut ini:



Gambar 4.2
Diagram Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Dari diagram di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada siklus I ini diperoleh nilai sebesar 77,27, sedangkan pada siklus II nilai yang diperoleh sebesar 96,5. Peningkatan pada nilai aktivitas siswa ini mencapai 19,23.

2. Peningkatan Hasil Keterampilan Menemukan Ide Pokok Paragraf

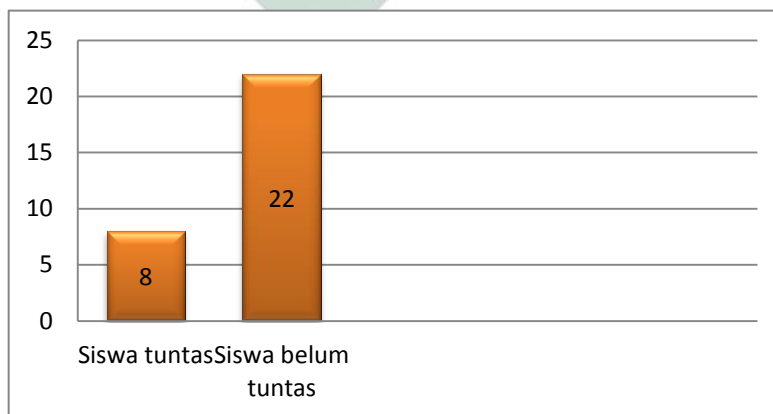
Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilakukan mulai dari pra siklus, siklus I, sampai siklus II mendapatkan hasil yang baik, hasil peningkatan keterampilan menemukan ide pokok paragraf juga mengalami peningkatan pada tiap siklusnya. Berikut ini akan diuraikan hasil ketuntasan belajar siswa pada tiap siklusnya:

a. Pra siklus

Pada awal sebelum melakukan PTK di kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya, diketahui bahwa hasil nilai siswa materi menemukan ide pokok paragraf masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa banyak yang masih di bawah KKM. Jumlah siswa yang mendapat nilai di atas KKM ada 8 siswa atau 27%, dan sisanya 22 siswa atau 73% yang belum memenuhi KKM yang telah ditentukan yakni 75.

Hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya metode yang digunakan guru masih bersifat tradisional, yaitu menggunakan metode ceramah saja. Kurangnya pengetahuan siswa tentang pentingnya menemukan ide pokok paragraf. Serta kurangnya minat siswa dalam hal membaca. Dari hasil tes keterampilan menemukan ide pokok paragraf dapat dilihat dari diagram

berikut:



Gambar 4.3

Diagram Hasil Keterampilan Menemukan Ide Pokok Paragraf Pra Siklus

b. Siklus I

Pada siklus I, peneliti menerapkan *Cooperative Learning tipe Tea Party* di kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menemukan ide pokok paragraf siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil keterampilan menemukan ide pokok paragraf yang diperoleh siswa mengalami peningkatan dibandingkan hasil pra siklus. Dari pra siklus yaitu 27% menjadi 66,6% pada siklus I. Peningkatan tersebut mencapai 39.6%.

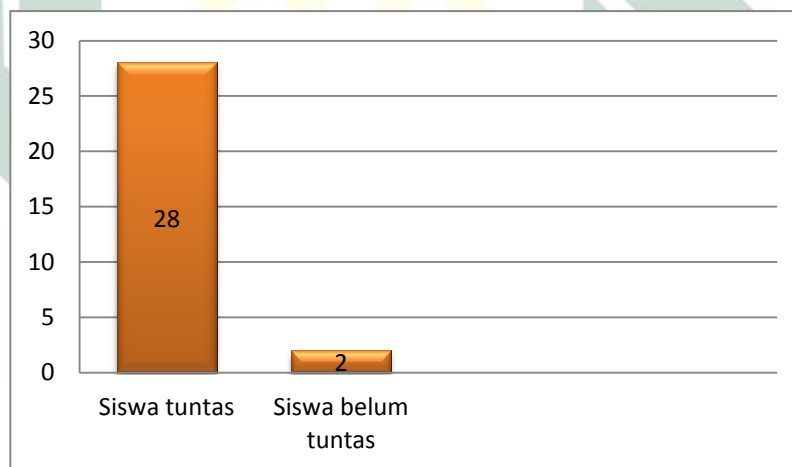
Berdasarkan KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yakni 75 dapat diketahui bahwa 30 siswa terdapat 20 siswa yang tuntas atau 66,6%, yang mendapatkan nilai di bawah KKM terdapat 10 siswa atau 33,3%, dan dikatakan belum tuntas. Untuk menggambarkan jumlah siswa yang tuntas dan belum tuntas pada siklus I dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4.4
Diagram Hasil Keterampilan Menemukan Ide Pokok Paragraf
Siklus I

c. Siklus II

Pada siklus II, hasil tes keterampilan menemukan ide pokok paragraf yang diperoleh siswa mengalami peningkatan, hasil yang diperoleh lebih baik dibanding dengan siklus I, peningkatan mencapai 26,7%. Dari jumlah 30 siswa, 28 siswa yang tuntas atau 93,3% mendapat nilai di atas KKM dan dikatakan tuntas. Sedangkan 2 siswa masih belum tuntas atau 6,7%. Untuk menggambarkan jumlah siswa yang tuntas dan yang belum tuntas pada siklus II dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Gambar 4.5
Diagram Hasil Keterampilan Menemukan Ide Pokok Paragraf
Siklus II

d. Perbandingan Peningkatan Hasil Keterampilan Menemukan Ide Pokok Paragraf Setiap Siklusnya

Hasil yang diperoleh dari hasil keterampilan menemukan ide pokok paragraf dengan tes menggunakan *Cooperative Learning tipe Tea Party* pada pra siklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan *Cooperative Learning* tipe *Tea Party* untuk meningkatkan keterampilan menemukan ide pokok paragraf mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya dapat dilaksanakan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 80,43 (cukup), dan pada siklus II sebesar 96,7 (sangat baik). Demikian juga dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah 77,27 (cukup) dan meningkat sebesar 96,5 (sangat baik) pada siklus II. Dalam proses pembelajaran guru dan siswa mampu menggunakan *Cooperative Learning* tipe *Tea Party* dengan baik.
2. Terdapat peningkatan keterampilan menemukan ide pokok paragraf mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya setelah menerapkan *Cooperative Learning* tipe *Tea Party*. Hal ini dapat dilihat nilai rata-rata siswa pada pra siklus sebesar 61,33 (kurang) dengan prosentase ketuntasan menemukan ide pokok paragraf 27% (gagal), berubah menjadi 74,1 (cukup) dengan prosentase 66,6% (kurang) pada siklus

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Husain Rumi, Maulana. 2013. *PEMULUNG PESISIR, Para Laskar Pena MAN Tambakberas Jombang*. Yogyakarta: Leutikaprio.
- Jamal, Ma'mur. 2016. *COOPERATIVE LEARNING, Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Tidak Membosankan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Online), diakses pada tanggal 19 Oktober 2017, Pk. 20.24 WIB
- Khoirudin dkk. 2009. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Lentera Ilmu.
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kunandar. 2010. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kusmayadi, Ismail dkk. 2009. *Belajar Bahasa Indonesia Itu Menyenangkan*. Jakarta: Departemen pendidikan Nasional.
- Lapis PGMI. 2009. *Bahasa Indonesia I*. Surabaya: Aprint.
- Mudlofar. 2010. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surabaya: Cv Gema Wacana Alief.
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Scripta cendekia.
- Nurgiantoro, Burhan. *Penilaian dalam pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Observasi dan Diskusi dengan Guru Mata Pelajaran di MI Bina Bangsa Krembangan Surabaya, tanggal 28 September 2017.

- Purwati, Eni dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Paket 5*. Surabaya: LAPIS PGMI.
- Rahardi, Kunjana. 2016. *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengarang*. Jakarta: Erlangga.
- Rahim, Farida. 2015. *Pengajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Santoso, Fuji. 2017. *Materi dan pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soedarso. 2006. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Soemardjan dkk. 2002. *Pendidikan Keterampilan*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Somadoyo Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudjana, Nana. 1998. *Evaluasi Hasil Belajar*. Bandung: Pustaka Mertiana.
- Suharsimi dalam Andi Prastowo. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim penyusun buku ajar IAIN Sunan Ampel Surabaya. 2006. *Bahasa Indonesia Bahasa Ilmiah Bidang Ilmu Agama Islam*. Surabaya: IAIN Press.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Wiriartmaja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.